

**PENGARUH PEMAHAMAN MODERASI BERAGAMA
TERHADAP PEMBENTUKAN SIKAP TOLERANSI
SISWA SMK WALISONGO SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

MOH. AJI FIRMAN

NIM: 1703016142

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UIN WALISONGO SEMARANG

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moh. Aji Firman
NIM : 1703016142
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PENGARUH PEMAHAMAN MODERASI BERAGAMA TERHADAP PEMBENTUKAN
SIKAP TOLERANSI SISWA DI KELAS XI TKJ 1 SMK WALISONGO SEMARANG**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 16 Desember 2023

Pembuat Pernyataan,

A 10,000 Rupiah Indonesian postage stamp is placed over a handwritten signature. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '10000', 'METER', and '4589AA, KD 14 11 16000'.

Moh. Aji Firman
NIM: 1703016142

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601293 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://iik.walisongo.ac.id>

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : PENGARUH PEMAHAMAN MODERASI BERAGAMA
TERHADAP PEMBENTUKAN SIKAP TOLERANSI SISWA
SMK WALISONGO SEMARANG

Penulis : Moh. Aji Firman
NIM : 1703016142
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

telah ditujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 3 Januari 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I

Dr. Fihris, M.Ag
NIP: 197711302007012024

Sekretaris/Penguji II

Atika Dyah Pervita, M.M
NIP: 198905182019032021

Penguji III

Dr. H. Nasirudin, M.Ag
NIP: 196910121996031002



Penguji IV

Dr. Kasari Bisri, M.A
NIP: 198407232018011001

Pembimbing

Dr. H. M. Saekan Muchith, S.Ag, M.Pd
NIP: 196906241999031002

NOTA DINAS

NOTA DINAS MUNAQOSYAH SKRIPSI

Semarang, 13 Desember 2023

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **PENGARUH PEMAHAMAN MODERASI BERAGAMA TERHADAP
PEMBENTUKAN SIKAP TOLERANSI SISWA DI KELAS XI TKJ 1 SMK
WALISONGO SEMARANG**

Nama : Moh. Aji Firman

NIM : 1703016142

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang *Munaqosyah*.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. M. Saekan Muchith, S. Ag. M. Ag
NIP. 196906241999031002

MOTTO

*“Anglaras ilining banyu angeli, ananging ora keli. Uninga
sucining gandaning Nabi.*

-Raden Mas Said-

ABSTRAK

Judul : **PENGARUH PEMAHAMAN MODERASI BERAGAMA TERHADAP PEMBENTUKAN SIKAP TOLERANSI SISWA SMK WALISONGO SEMARANG**

NAMA : Moh. Aji Firman

NIM : 1703016142

Penelitian ini dilatar belakangi oleh maraknya kasus intoleransi yang terjadi di Indonesia seperti pelarangan mendirikan tempat ibadah, merasa paling benar pendapatnya kelompoknya dan menolak pendapat orang lain. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemahaman tentang moderasi beragama siswa terhadap pembentukan sikap toleransi di SMK Walisongo Semarang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan metode pengumpulan data angket atau kuesioner. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji linieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi kemudian analisis regresi linier sederhana dan uji t sebagai uji hipotesis.

Hasil analisis menggunakan aplikasi SPSS 29, hasil uji t menunjukkan nilai $t_{hitung} 2,197 > t_{tabel} 2.040$ artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara pemahaman moderasi beragama dan sikap toleransi.

Kata kunci: *Moderasi Beragama, Toleransi, SMK Walisongo*

TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	‘
ص	ṣ	ي	y
ظ	ḍ		

Bacaan Madd

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong

au = **اُو**

ai = **أَي**

iy = **إِي**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin. Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan nikmat rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Pengaruh Pemahaman Moderasi Beragama Terhadap Pembentukan Sikap Toleransi Siswa SMK Walisongo Semarang”. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing manusia menuju jalan yang diridahi Allah SWT.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Strata Satu (S1) jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penulis mengakui bahwa tersusunnya tulisan ini berkat bantuan, dorongan dan kerja sama dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. H. Ahmad Ismail, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis dalam rangka menyusun skripsi ini.
2. Ibu Dr. Fihris, M. Ag. Selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bapak Dr. Kasan Bisri, M. Ag. Selaku

Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan izin, bimbingan, dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

3. Bapak Dr. Ridwan, M. Ag selaku wali studi yang memberi bimbingan selama menjalani perkuliahan di UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Dr. H. M. Saekan Muchith, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan tenaga dan pikiran serta waktunya untuk membimbing dan mengarahkan dalam penulisan skripsi ini.
5. Segenap Ibu dan Bapak dosen beserta karyawan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu dan melayani segenap urusan peneliti yang berhubungan akademik di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
6. Bapak Dwi Hartadi, S.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 3 Pemalang yang telah memberikan ijin dalam melakukan penelitian di SMK Walisongo Semarang.
7. Kedua orang tua, ayahanda tercinta Bapak Wasrob dan Ibunda Kasiroh atas doa dari bumi yang mencakar langit, motivasi, nasihat dan pengorbanan moril dan materilnya selama penulis menempuh studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

8. Keluarga besar PAI C Angkatan 2017 yang telah kebersamai proses perkuliahan.
9. Keluarga Besar Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Abdurrahman Wahid terkhusus sahabat-sahabati Corp Lokajaya 2017 yang telah Bersama-sama berjuang menimba ilmu organisasi dan mengabdikan kepada PMII.
10. Sahabat-sahabat saya, Zaki, Hanafi, Azam, Diva, Hamdi, Siroj, Arif, Ajid, Iqbal, Aziz, Marzuki, Wahyu dan lainnya yang telah memberikan support system dalam proses dibuatnya skripsi ini.

Kepada mereka semua penulis tidak dapat memberikan apa-apa hanya untaian terimakasih yang dapat penulis sampaikan. Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan dan selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada mereka semua. Aamiin.

Semarang, 30 November 2023



Moh. Aji Firman

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II : MODERASI BERAGAMA DAN SIKAP TOLERANSI	11
A. Moderasi Beragama dan Sikap Toleransi	11
1. Moderasi Beragama.....	11
2. Sikap Toleransi.....	21
B. Kajian Pustaka Relevan	24
C. Rumusan Hipotesis	27
BAB III : METODE PENELITIAN	28

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
C. Populasi dan Sampel Penelitian	29
D. Variabel dan Indikator Penelitian	31
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Teknik Analisis Data	40
BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	48
A. Gambaran Umum SMK Walisongo...	48
B. Deskriptif Data.....	51
C. Analisis Data.....	56
D. Pembahasan	68
BAB V : PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN.....	78
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	102

DAFTAR TABEL

Tabel 3	: Indikator Pemahaman Moderasi Beragama
Tabel 3.2	: Indikator Variabel Sikap Toleransi
Tabel 3.3	: Pedoman Skor Skala Likert
Tabel 3.4	: Tingkat Hubungan Korelasi
Tabel 4.1	: Identitas SMK Walisongo
Tabel 4.2	: Data Hasil Uji Descriptive Statistik dengan Aplikasi SPSS 29
Tabel 4.3	: Kualitas variabel X (Pemahaman Moderasi Beragama)
Tabel 4.4	: Data Hasil Uji Descriptive Statistik dengan Aplikasi SPSS 29
Tabel 4.5	: Kualitas Variabel Y (Sikap Toleransi)
Tabel 4.6	: Hasil Uji Validitas Variabel X (Pemahaman Moderasi Beragama)
Tabel 4.7	: Hasil Uji Validitas Variabel Y (Sikap Toleransi)
Tabel 4.8	: Hasil Uji Reliabelitas Variabel X (Moderasi Beragama)
Tabel 4.9	: Hasil Uji Reliabelitas Variabel Y (Sikap Toleransi)
Tabel 4.10	: Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov menggunakan SPSS 29

- Tabel 4.11 : Hasil Uji Linieritas Menggunakan Aplikasi SPSS 29
- Tabel 4.12 : Hasil Uji Homogenitas Angket Moderasi menggunakan SPSS 29
- Tabel 4.13 : Hasil Uji Homogenitas Angket Toleransi menggunakan SPSS 29
- Tabel 4.14 : Hasil Uji Regresi Linear Sederhana menggunakan Aplikasi SPSS 29
- Tabel 4.15 : Hasil Uji T Menggunakan Aplikasi SPSS 29
- Tabel 4.16 : Hasil Uji R Menggunakan Aplikasi SPSS 29

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara multikultural yang terdiri dari berbagai macam ras, suku, agama, bahasa dan budaya. Banyaknya perbedaan tersebut menjadi suatu anugerah tersendiri bagi bangsa Indonesia. Walaupun banyak perbedaan tetapi masyarakat Indonesia tetap bisa hidup rukun dan saling bergotong-royong, hal itu sesuai dengan semboyan negara kita “Bhineka Tunggal Ika” yang artinya walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu jua dan Pancasila sebagai dasar negara.

Namun demikian perbedaan-perbedaan yang ada tetap saja melahirkan gesekan-gesekan yang di akibatkan oleh cara pandang dalam problematika keagamaan yang berakibat pada kehidupan sosial dan tidak bisa dipungkiri bahwa ini adalah suatu keniscayaan. Dalam beberapa kasus misalnya ada suatu gesekan antara pandangan agama suatu dengan budaya kearifan lokal yang telah berkembang puluhan tahun sejak zaman nenek moyangnya. Di lain waktu ada sekelompok umat beragama yang sibuk menolak pembangunan gereja karena masyarakat disekitar khawatir akan terganggu akidahnya.

Selain itu, yang membahayakan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia yaitu adanya sekelompok orang yang ingin mengubah konsensus NKRI menjadi negara agama tertentu atas dasar keyakinan bahwa konsep negara yang dijunjung oleh seluruh bangsa adalah suatu kesalahan, kepalsuan, bahkan dosa besar karena tidak sesuai dengan versi ajaran agama yang mereka pahami. Kedua, kelompok pembangkang negara tersebut pada dasarnya memiliki tujuan yang sama, yaitu ingin mengubah konsep Negara Indonesia, Negara Kesatuan Republik Indonesia (menurut konsep ideologinya) dan keduanya merupakan gerakan transnasional yang dibawa dari dan dari luar dan disebarluaskan atau dipropagandakan kepada masyarakat. masyarakat Indonesia untuk bersimpati dan setuju dengan konsep yang mereka bawa.¹

Usia remaja merupakan usia yang rentan terpapar oleh paham radikalisme disebabkan usia remaja merupakan titik rawan nalar pikir yang mudah dipengaruhi serta diombang-ambing untuk menunjukkan eksistensi diri

¹ Abdurrahman Adi Saputera, Iain Sultan, And Amai Gorontalo, 'Tingkat Pemahaman Moderasi Beragama, Integrasi, Dan Internalisasi Pengembangan Nilai-Nilainya Di Ma.Alkhairaat Kota Gorontalo', *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama*, 2.1 (2022), 87–100 <<https://E-Journal.Metrouniv.Ac.Id/Index.Php/Moderatio/Article/View/4599>> [Accessed 26 April 2023].

sehingga mudah untuk dipengaruhi.² Usia remaja juga merupakan usia produktif dimana rasa ingin tahu mereka terhadap sesuatu yang belum mereka ketahui cenderung besar. Terlebih dalam hal beragama, mereka akan mencari tahu sesuatu yang awam dari berbagai macam cara salah satunya dari media sosial yang mereka punya. Misalnya, mereka ingin tahu bagaimana hukum mengucapkan selamat natal kepada temannya yang beragama Kristen. Jika para remaja gagal paham dalam konteks memahami hukum-hukum yang menyangkut pada kehidupan sosial mereka tentu saja bisa menyebabkan mereka menjadi intoleran. Perilaku atau sikap intoleran inilah yang bisa menjadi benih-benih paham radikalisme.

Dilansir dari Maarif Institute (2011), Setara Institute (2015), dan Wahid Foundation (2016) dalam jurnal Edy Sutrisno, menunjukkan bahwa siswa maupun mahasiswa memiliki kecenderungan sikap intoleran dan radikal yang cukup mengkhawatirkan. Gejala intoleransi dan radikalisme cenderung lebih besar pada persoalan

² Abdul Sarlan Menungsa and Universitas Nahdlatul Ulama Sulawesi Tenggara Jl Mayjen Katamso Lrg Setya Kencana Kel Baruga Kec Baruga Kendari, 'Peran Media Massa Dalam Mencegah Paham Radikalisme Pada Kalangan Remaja Di Sulawesi Tenggara', *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial (JKOMDIS)*, 1.2 (2021), 74–83 <<https://doi.org/10.47233/JKOMDIS.V1I2.37>>.

agama dari pada persoalan etnisitas. Oleh karenanya, pengarusutamaan moderasi beragama perlu dilakukan dalam lembaga pendidikan.³

Lembaga pendidikan merupakan tempat yang sangat tepat untuk menyemai moderasi beragama. Mengingat beberapa tahun terakhir ini dunia pendidikan tercemar oleh paham radikalisme dan terorisme. Bom di Sarinah Thamrin Jakarta, tragedi bom Mariot dan Solo yang beberapa pelakunya masih aktif sebagai siswa di salah satu sekolah menjadi bukti bahwa sekolah merupakan ruang terbuka bagi penyebaran apa saja termasuk paham-paham yang mengarah pada radikal.⁴

Diantara upaya mencegah radikalisme di Sekolah yaitu dengan penanaman nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran. Pendidik atau guru harus mengambil tindakan preventif guru terhadap pencegahan Radikalisme yaitu dengan mengedepankan dialog dalam pembelajaran Agama Islam. Hal ini agar siswa tak mengenyampingkan pendapat berbeda dari orang lain. Maka dari itu, seorang

³ Edy Sutrisno, 'Aktualisasi Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan', *Jurnal Bimas Islam*, 12.2 (2019), 323–48 <<https://doi.org/10.37302/jbi.v12i2.113>>.

⁴ Iskandar Agung dan Amrazi Zako, 'Menangkal Penyebaran Radikalisme Di Sekolah', in *IPB Press* (Bogor: IPB Press, 2018), pp. 159–60.

guru PAI harus membekali dirinya dengan wawasan yang luas dan lintas mazhab agar dapat memberikan pemahaman kepada siswa. Upaya pencegahan tindak radikalisme dapat dilakukan dengan cara pengimplementasian pendidikan multikultural dalam mencegah berkembangnya paham radikalisme dikalangan peserta didik melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.⁵

Pada zaman milenial saat ini khususnya di Indonesia dengan segala keberagaman, moderasi beragama menjadi salah satu kunci dalam menciptakan toleransi hidup di masyarakat. Moderasi beragama dapat diartikan sebagai jalan tengah di mana seseorang mengambil sikap adil terhadap semua agama tidak membeda-bedakan dan tidak memandang bahwa agama yang dianutnya adalah yang paling baik. Sikap ini tentu sangat penting ditanamkan dalam jiwa setiap peserta didik karena akan membentuk individu yang memiliki sikap adil dan toleransi tinggi. Dalam dunia pendidikan, sikap tersebut harus diturunkan kepada peserta didik mengingat banyaknya keberagaman terutama keberagaman dalam menganut agama. Oleh karena itu, perlu adanya

⁵ Muhammad Nizar alif and others, 'Upaya Pencegahan Potensi Radikalisme Dengan Penanaman Ideologi Pancasila Di Lingkup Sekolah', *Journal of Education Research*, 4.1 (2023), 1-6 <<https://doi.org/10.37985/JER.V4I1.118>>.

penanaman moderasi beragama sejak dini sehingga peserta didik mampu menghormati keberagaman dalam sebuah perbedaan agama.⁶

Dalam masyarakat multikultural yang identik dengan masyarakat serba majemuk baik dalam politik, budaya atau bahkan agama, manusia beragama cenderung mengalami konflik akibat adanya berbagi kepentingan yang dihadapinya.

Munculnya kesadaran antar umat beragama yang diwujudkan dalam toleransi bisa menekan atau meminimalisasi bentrokan di antara mereka. *Moto agree in disagreement* menjadi modal sosial yang kuat dalam toleransi beragama. Toleransi beragama yang dikembangkan bukan hanya menghargai teologi dan iman masing-masing agama dan umat beragama, tetapi juga memahami dan menghargai budaya dari umat beragama tersebut. Toleransi beragama mampu memberikan dukungan bagi terbentuknya masyarakat madani yang diinspirasi oleh nilai-nilai supranatural. Ada dua tipe toleransi beragama: pertama, toleransi beragama pasif,

⁶ Amalia Yunia Rahmawati, 'Pengaruh Pemahaman Moderasi Beragama Terhadap Sikap Toleransi Dalam Pergaulan Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Swasta Perguruan Buddhi Tangerang Banten', July, 2020, 1–23.

yakni sikap menerima perbedaan sebagai sesuatu yang bersifat faktual. Kedua, toleransi beragama aktif, yakni toleransi yang melibatkan diri dengan yang lain di tengah perbedaan dan keragaman. Toleransi aktif merupakan ajaran semua agama. Hakekat toleransi adalah hidup berdampingan secara damai dan saling menghargai di antara keragaman. Praktek toleransi di sebuah negara sering mengalami pasang surut. Pasang surut ini dipicu oleh pemaknaan distingtif yang bertumpu pada relasi “mereka” dan “kita”.

Toleransi beragama yang dilakukan dengan penuh kesadaran akan melahirkan sikap inklusif umat bergama. Sikap ini menganggap agama sendiri benar tetapi masih memberikan ruang untuk menyatakan kebenaran agama lain yang diyakini benar oleh umatnya. Sikap inklusif umat beragama akan mampu meruntuhkan sikap ekstrimis dan eksklusif umat beragama, yang biasanya melahirkan pemahaman fanatik buta dan radikalisme bahkan terorisme yang abadi terhadap umat berbeda agama.⁷

Berdasarkan latar belakang yang sudah di paparkan diatas, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana

⁷ Casram Casram, ‘Membangun Sikap Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural’, *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya*, 1.2 (2016), 187–98 <<https://doi.org/10.15575/jw.v1i2.588>>.

pengaruh pemahaman siswa-siswi tentang moderasi beragama terhadap pembentukan sikap toleransi di SMK Walisongo Semarang.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemahaman siswa kelas SMK Walisongo Semarang tentang moderasi beragama?
2. Bagaimana sikap toleransi siswa kelas SMK Walisongo Semarang?
3. Bagaimana pengaruh pemahaman moderasi beragama terhadap pembentukan sikap toleransi siswa di SMK Walisongo Semarang?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui bagaimana pemahaman siswa SMK Walisongo tentang moderasi beragama
- b. Mengetahui bagaimana sikap toleransi siswa SMK Walisongo Semarang
- c. Mengetahui bagaimana pengaruh pemahaman moderasi beragama terhadap pembentukan

sikap toleransi siswa SMK Walisongo
Semarang

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis (keilmuan) bermanfaat untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan dan sumber informasi tentang moderasi beragama dan sikap toleransi.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Sekolah

Bagi sekolah, penelitian ini dapat bermanfaat untuk pedoman dalam membuat program kerja dalam rangka meningkatkan pemahaman tentang moderasi beragama dan nilai-nilai toleransi

2) Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik, penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui pemahaman moderasi beragama dan nilai-nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun diluar sekolah.

3) Bagi peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang moderasi beragama dan sikap toleransi.

BAB II

MODERASI BERAGAMA DAN SIKAP TOLERANSI

A. LANDASAN TEORI

1. Moderasi Beragama

Moderasi Beragama terdiri dari dua kata Moderasi dan Beragama. Moderasi secara bahasa diartikan moderat yang artinya Tengah-tengah, tidak berlebihan, seimbang, tepat dan demokratis. Secara istilah moderat diartikan cara berfikir, ucapan dan Tindakan yang tidak berlebihan, tidak ekstrem dalam menyikapi realitas kehidupan sosial. Beragama adalah cara memahami dan melaksanakan pesan ajaran agama. Beragama berkaitan dengan cara pandang bukan berkaitan dengan norma agama. Setiap teks (norma) agama pasti dipahami dan dilaksanakan para pemeluknya. Cara pandang terhadap pesan agama memiliki perbedaan satu dengan yang lainnya. Perbedaan cara pandang tergantung dari latar belakang keilmuan, orientasi tujuan yang ingin dicapai dan kemampuan atau wawasan keilmuan yang dimiliki.⁸

⁸ Dr. HM. Saekan Muchith, S.Ag., M.Pd. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Moderasi Beragama* (Yogyakarta: Nas Media Pustaka, 2023). Hal. 1.

Dalam buku *Moderasi Beragama* yang ditulis oleh Tim Balitbang Kemenag RI, dijelaskan bahwa moderasi bukan hanya diajarkan oleh Islam, tapi juga agama lain. Pada prinsipnya, sikap adil dan berimbang yang melekat pada prinsip moderasi beragama dapat membentuk seseorang untuk memiliki tiga karakter utama yaitu kebijaksanaan (*wisdom*), ketulusan (*purity*), dan keberanian (*courage*). Dengan kata lain, sikap moderat dalam beragama, selalu memilih jalan tengah, akan lebih mudah diwujudkan apabila seseorang memiliki keluasan pengetahuan agama yang memadai sehingga dapat bersikap bijak, tahan godaan sehingga bisa bersikap tulus tanpa beban, serta tidak egois dengan tafsir kebenarannya sendiri sehingga berani mengakui tafsir kebenaran orang lain.⁹

Di dalam KBBI, moderasi diartikan sebagai pengurangan kekerasan dan penghindaran ekstreminitas. Moderasi dikaitkan dengan sikap atau perilaku untuk tidak ekstrem baik ekstrem kanan (radikal) maupun ekstrem kiri (liberal). Moderasi adalah memilih di antara keduanya yaitu berada di

⁹ Wildani Hefni, 'Moderasi Beragama Dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri', *Jurnal Bimas Islam*, 13.1 (2020), 1–22 <<https://doi.org/10.37302/jbi.v13i1.182>>.

tengah. Oleh karenanya, seseorang yang memposisikan diri di tengah dan tidak memihak salah satu sayap baik kanan maupun kiri diistilahkan dengan wasit.¹⁰

Dalam al-Qur'an surat Al Baqarah ayat 143 Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِلَّعَ إِيمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَحِيمٌ

Demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat pertengahan) agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menetapkan kiblat (Baitulmaqdis) yang (dahulu) kamu berkiblat kepadanya, kecuali agar Kami mengetahui (dalam kenyataan) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sesungguhnya (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Allah tidak akan menyia-nyaiakan imanmu. Sesungguhnya Allah benar-benar

¹⁰ Umar Al Faruq and Dwi Noviani, 'Pendidikan Moderasi Beragama Sebagai Perisai Radikalisme Di Lembaga Pendidikan', *Jurnal TAUJIH*, 14.01 (2021), 59–77 <<https://doi.org/10.53649/jutau.v14i01.305>>.

Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia. (Q.S. Al-Baqarah/2:143).¹¹

Kata *wasath* atau *wasathiyah*, yang memiliki padanan makna dengan kata *tawassuth* (tengah tengah), *i'tidal* (adil), dan *tawazun* (berimbang). Orang yang menerapkan prinsip wasathiyah bisa disebut wasith. Dalam bahasa Arab pula, kata wasathiyah diartikan sebagai “pilihan terbaik”. Apa pun kata yang dipakai, semuanya menyiratkan satu makna yang sama, yakni adil, yang dalam konteks ini berarti memilih posisi jalan tengah di antara berbagai pilihan ekstrem.¹²

Dengan demikian moderasi beragama dapat diartikan sebagai sebuah cara pandang, sikap, perilaku dalam hal beragama yang tidak memihak kekanan (radikal) maupun ke kiri (liberal) tetapi berada pada posisi Tengah (adil). Moderasi beragama juga diartikan sikap seseorang yang tidak berlebih-lebihan dalam hal beragama. Tidak berlebih-lebihan yang dimaksud adalah

¹¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah: Edisi Penyempurnaan 2019*, 2019th edn (Jakarta: Badan Litbang Kemenag RI, 2019).

¹² Suheri Suheri and Yeni Tri Nurrahmawati, *Moderasi Beragama Di Era Disrupsi Digital, Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*, 2022, vi <<https://doi.org/10.36835/ancoms.v6i1.453>>.

menempatkan suatu pemahaman dalam tingkat kebijaksanaan yang tinggi dengan memperhatikan teks dan konteks agama, serta budaya, konstitusi negara, dan konsesus Bersama.

Moderasi beragama dalam konteks ini merupakan sebuah jembatan awal untuk menumbuhkan toleransi dan persatuan antara satu kelompok dengan kelompok lain, antar satu pemeluk agama dengan agama lain, antar satu komunitas dengan komunitas lain yang pada akhirnya menumbuhkan kehidupan yang rukun, damai, dan tanpa perselisihan. Selain itu juga moderasi beragama menolak segala paham ekstrimisme dan liberalisme. Karena sejatinya moderasi beragama adalah cerminan dari implementasi nilai-nilai toleransi.

Selain itu, konsep moderasi beragama sangat menjunjung nilai-nilai egaliter (*musawah*) dengan tidak berpandangan diskriminatif terhadap yang lain. Perbedaan keyakinan, tradisi, agama, bahasa, dan suku, serta antar golongan tidak menjadi penyebab tersulutnya sumbu kesewenang-wenangan yang dapat memberangus tali persaudaraan. Dalam konteks ini, moderasi beragama dapat dipahami

sebagai jalan tengah untuk menciptakan kehidupan yang damai dan harmoni, terlebih di negara yang multikultural ini.¹³

Kementrian Agama Republik Indonesia merumuskan 4 indikator moderasi beragama: 1) komitmen kebangsaan, 2) Toleransi, 3) anti kekerasan, 4) akomodatif terhadap budaya lokal.

Komitmen kebangsaan merupakan indikator yang sangat penting untuk melihat sejauh mana cara pandang, sikap, dan praktik beragama seseorang berdampak pada kesetiaan terhadap konsensus dasar kebangsaan, terutama terkait dengan penerimaan Pancasila sebagai ideologi negara, sikapnya terhadap tantangan ideologi yang berlawanan dengan Pancasila, serta nasionalisme. Sebagai bagian dari komitmen kebangsaan adalah penerimaan terhadap prinsip-prinsip berbangsa yang tertuang dalam Konstitusi UUD 1945 dan regulasi di bawahnya.

Toleransi merupakan sikap untuk memberi ruang dan tidak mengganggu hak orang lain untuk

¹³ Busyro, Aditiya Hari Ananda, and Tarihoran Sanur Adlan, 'Moderasi Islam (Wasathiyah) Di Tengah Pluralisme Agama Indonesia', *FUADUNA: Jurnal Kajian Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 3.1 (2019), 1 <<https://doi.org/10.30983/fuaduna.v3i1.1152>>.

berkeyakinan, mengekspresikan keyakinannya, dan menyampaikan pendapat, meskipun hal tersebut berbeda dengan apa yang kita yakini. Dengan demikian, toleransi mengacu pada sikap terbuka, lapang dada, sukarela, dan lembut dalam menerima perbedaan. Toleransi selalu disertai dengan sikap hormat, menerima orang yang berbeda sebagai bagian dari diri kita, dan berpikir positif. Sebagai sebuah sikap dalam menghadapi perbedaan, toleransi menjadi fondasi terpenting dalam demokrasi, sebab demokrasi hanya bisa berjalan ketika seseorang mampu menahan pendapatnya dan kemudian menerima pendapat orang lain. Oleh karena itu, kematangan demokrasi sebuah bangsa, antara lain, bisa diukur dengan sejauh mana toleransi bangsa itu. Semakin tinggi toleransinya terhadap perbedaan, maka bangsa itu cenderung semakin demokratis, demikian juga sebaliknya. Aspek toleransi sebenarnya tidak hanya terkait dengan keyakinan agama, namun bisa terkait dengan perbedaan ras, jenis kelamin, perbedaan orientasi seksual, suku, budaya, dan sebagainya.

Radikalisme, atau kekerasan, dalam konteks moderasi beragama ini dipahami sebagai suatu

ideologi (ide atau gagasan) dan paham yang ingin melakukan perubahan pada sistem sosial dan politik dengan menggunakan cara-cara kekerasan/ekstrem atas nama agama, baik kekerasan verbal, fisik dan pikiran. Inti dari tindakan radikalisme adalah sikap dan tindakan seseorang atau kelompok tertentu yang menggunakan cara-cara kekerasan dalam mengusung perubahan yang diinginkan. Kelompok radikal umumnya menginginkan perubahan tersebut dalam tempo singkat dan secara drastis serta bertentangan dengan sistem sosial yang berlaku. Radikalisme sering dikaitkan dengan terorisme, karena kelompok radikal dapat melakukan cara apa pun agar keinginannya tercapai, termasuk meneror pihak yang tidak sepaham dengan mereka. Walaupun banyak yang mengaitkan radikalisme dengan agama tertentu, namun pada dasarnya radikalisme tidak hanya terkait dengan agama tertentu, tetapi bisa melekat pada semua agama.

Sedangkan praktik dan perilaku beragama yang akomodatif terhadap budaya lokal dapat digunakan untuk melihat sejauh mana kesediaan untuk menerima praktik amaliah keagamaan yang mengakomodasi kebudayaan lokal dan tradisi.

Orang-orang yang moderat memiliki kecenderungan lebih ramah dalam penerimaan tradisi dan budaya lokal dalam perilaku keagamaannya, sejauh tidak bertentangan dengan pokok ajaran agama. Tradisi keberagamaan yang tidak kaku, antara lain, ditandai dengan kesediaan untuk menerima praktik dan perilaku beragama yang tidak semata-mata menekankan pada kebenaran normatif, melainkan juga menerima praktik beragama yang didasarkan pada keutamaan, tentu, sekali lagi, sejauh praktik itu tidak bertentangan dengan hal yang prinsipil dalam ajaran agama. Sebaliknya, ada juga kelompok yang cenderung tidak akomodatif terhadap tradisi dan kebudayaan, karena mempraktikkan tradisi dan budaya dalam beragama akan dianggap sebagai tindakan yang mengotori kemurnian agama.¹⁴

Secara detail, Saekan Muchith dalam bukunya menyebutkan bahwa moderasi beragama ditandai dengan 4 (empat) hal yang diaplikasikan dalam beragama, berbangsa, dan bernegara. Empat ciri moderasi beragama itu antara lain:

¹⁴ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama, Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI* (Jakarta, 2019).

Pertama, dalam konteks berbangsa dan bernegara, menerima Pancasila sebagai dasar negara secara penuh tanpa ragu. Pancasila sebagai dasar negara hasil konsensus final bagi bangsa Indonesia yang harus ditaati dan dipatuhi seluruh bangsa Indonesia. Pancasila salah satu usaha untuk mempersatukan bangsa Indonesia yang memiliki berbagai keanekaragaman.

Kedua, dalam konteks beragama, menolak semua jenis kekerasan terutama kekerasan yang dibungkus dengan simbol-simbol agama. Kekerasan yang dibungkus simbol agama misalnya, menolak pembangunan rumah ibadah dan merusak tempat ibadah agama lain berdalih jihad menegakkan perintah Allah, merusak restoran atau restoran di bulan Ramadhan berdasarkan *amar ma'ruf nahi munkar*, membubarkan kegiatan keagamaan berdalih menjaga kesucian agama dan masih banyak contoh lainnya.

Ketiga, Dalam konteks sosial, memahami perbedaan keanekaragaman agama, budaya, suku dan kelompok. Bangsa Indonesia bangsa yang sangat beragam dari berbagai aspek. Islam mengenal kaidah "*ikhtilaful ummati rahmatun*" perbedaan

diantara umat (masyarakat) bisa menjadi kemaslahatan keindahan. Artinya perbedaan tidak dijadikan sarana melahirkan pertentangan tetapi dijadikan sarana membangun kebersamaan.

Keempat, Dalam konteks tradisi atau budaya, selalu menghargai tradisi lokal yang ada di setiap daerah. Budaya yang ada dimasing-masing daerah harus diambil kemanfaatannya, bukan dianggap sumber kemudharatan. Islam memiliki paradigma Manhaji *al-Muhafadzatu Ala Qodim al-Shalih wa al-Akhdzu bi al-Jadid al-Ashlah*. Artinya memelihara tradisi (budaya) lama dan mengambil nilai positif (manfaat) dari budaya yang baru.

Banyaknya keraga yang dimiliki Indonesia, konsekuensinya setiap warga negara harus bisa hidup ditengah-tengah perbedaan. Perbedaan itu *Sunnatullah* (ketentuan Allah SWT) siapapun yang menolak atau tidak bisa menghadapi perbedaan berarti menolak takdir Allah SWT.¹⁵

2. Sikap Toleransi

Istilah toleransi berasal dari bahasa inggris yaitu, *tolerance*. Sedangkan dalam bahasa arab disebut

¹⁵ Dr. HM. Saekan Muchith, S.Ag. Hlm. 3

dengan istilah *tasamuh* yang berarti bermurah hati, atau *tasahul* yang bermakna bermudah-mudahan. Sementara, kata "kerukunan" dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, diartikan sebagai "hidup bersama dalam masyarakat melalui "kesatuan hati" dan "bersepakat" untuk tidak menciptakan perselisihan dan pertengkaran". Kerukunan ialah suatu kata yang memiliki muatan makna "damai" dan "baik". Intinya, menjalani kehidupan bersama dalam masyarakat dengan bingkai "kesatuan hati" dan "bersepakat" supaya tidak menciptakan permusuhan, pertengkaran dan perselisihan. Jika pemaknaan ini dijadikan sebagai pegangan, maka "kerukunan" ialah sesuatu yang sangat ideal serta akan didambakan oleh seluruh Masyarakat.¹⁶

Sikap toleransi merupakan sikap saling menghargai, menghormati dan menjunjung tinggi perbedaan antar kelompok maupun individu dalam hal agama, budaya, sosial maupun bidang lainnya. Menurut Kamus Webster, toleransi merupakan sikap

¹⁶ Mhd. Abror, 'Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi', *Rusydiah: Jurnal Pemikiran Islam*, 1.2 (2020), 137-48 <<https://doi.org/10.35961/Rsd.V1i2.174>>.

atau reaksi yang berkaitan dengan karakteristik individu ataupun kelompok. Toleransi beragama secara khusus dianggap sebagai sikap bahwa toleransi yang bersumber dari motif keagamaan secara ditujukan kepada individu atau kelompok agama lain.¹⁷

Masyarakat meyakini bahwa nilai-nilai toleransi perlu ditumbuhkan kembali agar generasi mendatang dapat lebih menghargai pendapat, keyakinan, dan prinsip orang lain tanpa menggunakan kekerasan sebagai bentuk ketidaksepakatan. Selama masa reformasi, toleransi bangsa Indonesia diyakini telah menurun. Pendidikan wajib untuk lebih mengajarkan dan mendidik mahasiswa agar lebih mengenal dan menerapkan toleransi antar sesama manusia dan antar umat beragama.¹⁸

Menurut Agus Supriyanto dan Amin Wahyudi dalam penelitiannya menjelaskan bahwa aspek-aspek karakter atau sikap toleransi yaitu (1) aspek kedamaian

¹⁷ Asti Meiza, “Sikap Toleransi Dan Tipe Kepribadian Big Five Pada Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung”, *PSYMPATHIC : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5 no 1 (2018), 47.

¹⁸ Miftahul Jannah, Khamim Zarkasih Putro, and Ahmad Tabiin, ‘Potret Sikap Toleransi Mahasiswa Program Studi PIAUD Dalam Penerapan Moderasi Beragama Di IAIN Pekalongan’, *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 12.1 (2022), 107–18 <<https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v12i1.992>>.

meliputi indikator peduli, ketidaktakutan, dan cinta, (2) aspek menghargai perbedaan dan individu meliputi indikator saling menghargai satu sama lain, menghargai perbedaan orang lain, dan menghargai diri sendiri, serta (3) aspek kesadaran meliputi indikator menghargai kebaikan orang lain, terbuka, reseptif, kenyamanan dalam kehidupan, dan kenyamanan dengan orang lain.¹⁹

B. KAJIAN PUSTAKA

Dalam penelitian ini penulis berkaca pada penelitian-penelitian terdahulu yang sudah dilakukan, diantaranya yaitu:

Pertama, Ahmad Hisan dan Ulin Umi Azmi. “Pengaruh Pemahaman Moderasi Beragama Terhadap Sikap Toleransi Beragama Di Balai Diklat Keagamaan Denpasar” *Widyadewata: Jurnal Balai Diklat Keagamaan Denpasar* Vol. 5, No. 2, Desember 2022. Dalam penelitian ini memaparkan pengaruh pemahaman moderasi beragama terhadap sikap toleransi pegawai balai diklat keagamaan Denpasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

¹⁹ Agus Supriyanto and Amien Wahyudi, ‘Skala Karakter Toleransi: Konsep Dan Operasional Aspek Kedamaian, Menghargai Perbedaan Dan Kesadaran Individu’, *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7.2 (2017), 61 <<https://doi.org/10.25273/counsellia.v7i2.1710>>.

pegawai Balai Diklat Keagamaan Denpasar memiliki pemahaman moderasi beragama yang baik. Pemahaman moderasi yang baik ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap toleransi beragama.

Kedua, Miftahul Jannah, Khamim Zarkasih Putro, dan Ahmad Tabiin. “Potret Sikap Toleransi Mahasiswa Program Studi PIAUD Dalam Penerapan Moderasi Beragama Di IAIN Pekalongan”. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*. Vol. 12, No. 1. Juni 2022. Hal. 107-118. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para mahasiswa program studi PIAUD IAIN Pekalongan mampu memahami arti dan konsep dari moderasi beragama, para mahasiswa mampu menerapkan konsep dari moderasi beragama tersebut dalam kehidupan sehari-hari melalui sikap toleransi. Penanaman moderasi beragama kepada para mahasiswa harus dilakukan agar sehingga para mahasiswa mampu memiliki sifat-sifat moderat dan mencegah menimbulkan sikap intoleran terhadap sesama dan orang sekitar.

Ketiga, Siti Mariani. “Pengaruh Pemahaman Moderasi Beragama Terhadap Sikap Toleransi Dalam Pergaulan Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Swasta Perguruan Buddhi Tangerang Banten.” *Santi Sampajanna: Jurnal Ilmiah Kampus*. Vol. 13. No. 1. 2022.

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemahaman moderasi beragama terhadap sikap toleransi dalam pergaulan peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Swasta Perguruan Buddhi Tangerang Banten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemahaman moderasi beragama terhadap sikap toleransi dalam pergaulan peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Swasta Perguruan Buddhi Tangerang Banten dengan nilai Fhitung sebesar 4615,721 dengan signifikansi sebesar 0,000. Hasil persamaan regresi linier sederhana yang diperoleh yaitu $Y = -23,469 + 1,493$. Sumbangan yang diberikan variabel pemahaman moderasi beragama terhadap sikap toleransi dalam pergaulan peserta didik sebesar 96,7% sisanya 3,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dari ketiga penelitian relevan yang sudah dilakukan ada perbedaan yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemahaman moderasi beragama terhadap pembentukan sikap toleransi di SMK Walisongo Semarang tahun 2023. Kemudian yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini adalah objek penelitian yang memiliki berbagai macam agama.

C. RUMUSAN HIPOTESIS

Hipotesis pada penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh pemahaman moderasi beragama terhadap pembentukan sikap toleransi

H_1 : Terdapat pengaruh pemahaman moderasi beragama terhadap pembentukan sikap toleransi

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah penelitian yang menekankan analisis data berupa data angka atau numerik yang pengolahannya menggunakan metode statistik dan bertujuan yaitu menguji hipotesis yang sudah ditentukan.²⁰

Dalam hal ini pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif/hubungan/korelasi. Penelitian kuantitatif asosiatif/hubungan/korelasi adalah penelitian yang bersifat menanyakan dua variabel atau lebih. Jenis penelitian ini menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran pemahaman moderasi beragama (X) dan sikap toleransi (Y) dalam bentuk angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik dengan menggunakan regresi linear sederhana.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat

²⁰ Ulin Umi Azmi Azmi, 'Pengaruh Pemahaman Moderasi Beragama Terhadap Sikap Toleransi Beragama Di Balai Diklat Keagamaan Denpasar', *Widyadewata*, 5.2 (2022), 164–72 <<https://doi.org/10.47655/widyadewata.v5i2.90>>.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil objek di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Walisongo Semarang yang terletak di Jalan Ki Mangunsarko, nomor 17, Karangkidul, Kecamatan Semarang Tengah, Kota Semarang.

b. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 14 – 24 November 2023.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Populasi bukan hanya orang, tetapi bisa meliputi objek atau benda- benda alam yang lain.²¹

Objek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMK Walisongo tahun Pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 123 orang.

²¹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2007).

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi, atau sebagian kecil dari anggota populasi yang diambil menggunakan cara tertentu sehingga dapat mewakili populasi.²²

Untuk menentukan jumlah sampel dalam populasi menggunakan rumus Slovin berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = sampel

N= populasi

e = presentase batas toleransi/*margin of error*

Pada penelitian ini diketahui:

$$N = 123$$

$$e = 0,05 = 5\%$$

$$\text{maka: } n = N/(1+Ne^2)$$

$$n = 123/(1+123 \times 0,05^2)$$

²² Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*.

$$n = 123/(1+3)$$

$$n = 123/4$$

$n = 30,75$ dibulatkan menjadi 31 siswa

Maka sampel yang digunakan dari populasi 123 siswa dengan margin eror 5% adalah berjumlah 31 siswa.

Teknik pengambilan sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling* (Pengarikan sample secara Random/Acak Sederhana).

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Pada penelitian ini ada dua variabel, yaitu:

1. Variabel bebas/*Independent Variable*

Variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah Pemahaman Moderasi Beragama. Indikator-indikator untuk mengukur konsep “Moderasi Beragama” dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Komitmen kebangsaan
- b. Toleransi
- c. Anti kekerasan
- d. Akomodatif terhadap kebudayaan lokal.

Tabel 3.1 Indikator Variabel Pemahaman
Moderasi Beragama

No.	Aspek	Indikator
1	Komitmen Kebangsaan	a. Menerima Pancasila b. Nasionalisme c. UUD 1945 sebagai sumber hukum
2	Toleransi dalam Beragama	a. Kebebasan untuk memiliki keyakinan b. Kebebasan untuk mengekspresikan keyakinan c. Kebebasan untuk berpendapat
3	Anti kekerasan	a. Tidak fanatik terhadap agama b. Tidak merasa paling benar c. Saling melindungi
4	Penerimaan terhadap budaya lokal	a. Menghargai budaya lokal

		b. Menerima amaliah agama dan budaya
--	--	--------------------------------------

2. Variabel Terikat/*dependent variable*)

Variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah Sikap Toleransi. Indikator-indikator untuk mengukur konsep “Sikap Toleransi” berdasarkan Temuan dari studi literatur mengungkap aspek dan indikator karakter toleransi yaitu kedamaian, menghargai perbedaan dan individu, serta kesadaran.²³

Tabel 3.2 Indikator Variabel Sikap Toleransi

No.	Aspek Toleransi	Indikator
1.	Kedamaian	a. Peduli b. Ketidaktakutan c. Cinta
2.	Menghargai perbedaan dan Individu	a. Saling menghargai satu sama lain

²³ Supriyanto and Wahyudi.

		<ul style="list-style-type: none"> b. Menghargai perbedaan orang lain c. Menghargai diri sendiri
3.	Kesadaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Menghargai kebaikan orang lain b. Terbuka c. Reseptif d. Kenyamanan dalam kehidupan e. Kenyamanan dengan orang lain

Indikator-indikator tersebut dapat digunakan dalam penyusunan kuesioner atau instrumen penelitian lainnya untuk mengukur pemahaman moderasi beragama dan sikap toleransi siswa SMK Walisongo Semarang. Hasil dari pengukuran ini akan membantu menganalisis sejauh mana siswa memiliki sikap toleransi dan bagaimana hal ini berkaitan dengan pemahaman moderasi beragama.

E. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data atau informasi yang di dapatkan dalam bentuk angka. Dalam bentuk angka ini maka data kuantitatif dapat di proses menggunakan rumus matematika atau dapat juga di analisis dengan sistem statistik.

Sumber data pada hasil kajian ini adalah data primer. primer ialah data yang memperolehnya melalui upaya mengumpulkan sumber-sumber data berasal langsung melalui asal data yang terkumpulkan secara distingtif serta dilakukan secara langsung melalui masalah yang akan dianalisis. Pada penelitian ini, data primer didapat melalui angket atau kuesioner.

Kuesioner (angket) adalah cara pengumpulan data dengan menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden, dengan harapan mereka akan memberikan respons atas daftar pertanyaan tersebut. Daftar pertanyaan dapat bersifat terbuka, jika opsi jawaban tidak ditentukan sebelumnya, dan bersifat tertutup jika opsi jawaban telah disediakan sebelumnya,

instrumennya dapat berupa: kuesioner (angket), checklist, atau skala.²⁴

Angket atau kuesioner diukur menggunakan Skala Likert. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.²⁵

Pada penelitian ini Skala Likert terdiri dari angka 1 sampai 5 sebagai jawaban yang disediakan. Lebih jelasnya bisa dilihat pada table berikut ini.

Tabel 3.3 Pedoman Skala Likert

No.	Jawaban Pernyataan	Skor
1.	STS (Sangat Tidak Setuju)	1
2.	TS (Tidak Setuju)	2
3.	RG (Ragu-ragu)	3
4.	S (Setuju)	4
5.	SS (Sangat Setuju)	5

²⁴ Prof. Ma'ruf Abdullah, *Living in the World That Is Fit for Habitation : CCI's Ecumenical and Religious Relationships*, Aswaja Pressindo, 2015.

²⁵ Dameria Sinaga, 'Buku Ajar Statistika Dasar', 2014, 282.

Instrumen penelitian yang telah disusun diuji coba terlebih dahulu untuk mengetahui kesahihan dan kehandalan melalui prosedur:

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya.

Pengujian ini dilakukan untuk menguji tingkat kevalidan setiap butir pertanyaan. Pengujian validitas dilakukan dengan teknik product moment. Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel data.²⁶

Dalam hal ini peneliti menggunakan aplikasi IBM SPSS Versi 29 untuk memudahkan proses menghitung. Adapun perhitungan validitas menggunakan korelasi produk momen adalah sebagai berikut:

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2010). Hlm.130-132

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = banyaknya item pertanyaan variabel X

X = skor item tiap nomor

Y = jumlah skor total

$\sum XY$ = jumlah perkalian X dan Y

Nilai r_{xy} atau rhitung kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} product moment. Pada penelitian ini respondennya berjumlah 30`peserta didik maka r_{tabel} 0,361. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen valid. Kriteria valid atau tidak validnya instrumen dengan responden 30 peserta didik dan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% sebagai berikut:

- a. Jika $r_{hitung} < 0,361$ maka instrument soal dikatakan tidak valid
- b. Jika $r_{hitung} > 0,361$ maka instrument soal dikatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Bila alat ukur itu sudah dinyatakan valid, maka alat ukur itu uji pula reliabilitasnya. Reliabilitas adalah suatu nilai yang menunjukkan konsistensi

suatu alat pengukur dalam mengukur gejala yang sama, setiap alat pengukur seharusnya memiliki kemampuan membentangkan hasil pengukuran yang konsisten. Pada alat pengukur untuk fenomena fisik seperti berat dan panjang badan konsistensi pengukurannya bukan hal yang sulit dicapai, akan tetapi untuk mengukur permasalahan ekonomi atau bisnis yang mencakup fenomena sosial seperti sikap, opini, dan persepsi, pengukuran yang konsisten sering sulit dicapai.

Menurut Bawono yang dikutip oleh Feny Putriana Dewi dalam skripsinya suatu daftar pertanyaan dalam setiap variabel akan dikatakan reliabilitas apabila memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60.²⁷

Maka dalam penelitian ini untuk uji reliabilitas yaitu dengan teknik *Cronbach Alpha* dengan nilai 0,60 dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS dengan rumus sebagai berikut:

²⁷ Feny Putriana Dewi, 'Pengaruh Pengetahuan, Presepsi Produk Dan Pendapatan Terhadap Minat Masyarakat Menabung Di Bank Syariah Kota Salatiga Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderating', in *Skripsi* (Salatiga: S1 Perbankan Syariah: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Salatiga, 2019), p. 54.

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

r = Nilai Reabilitas

= jumlah varian skor tiap-tiap item pernyataan

= varian total

k = jumlah item pernyataan

Dasar penarikan kesimpulan:

- a. Jika nilai $r > 0,60$ maka instrument tersebut dikatakan Reliabel.
- b. Jika nilai $r < 0,60$ maka instrument tersebut dikatakan Tidak Reliabel

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian Kuantitatif, setelah data terkumpul dari responden kemudian diolah menggunakan Teknik tertentu sehingga menghasilkan data yang utuh. Teknik analisis data merupakan kegiatan mengelompokkan data berdasar variabel dan jenis responden, menggabungkan data berdasarkan semua variabel responden, menyajikan data untuk setiap variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.²⁸

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010).

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data yang sudah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data merupakan hal yang penting, karena dengan data yang terdistribusi normal, maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi.

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan metode *One Sample Kolmogorov Smirnov* dan dibantu dengan aplikasi IBM SPSS 29. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi $<0,05$ maka kesimpulannya data berdistribusi tidak normal
- 2) Jika signifikansi $>0,05$ maka kesimpulannya data berdistribusi normal.²⁹

b. Uji Linieritas

²⁹ V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014).

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variable yang akan dikenai prosedur analisis statistik menunjukkan hubungan yang linear atau tidak. Pengujian dengan aplikasi IBM SPSS 29 menggunakan *Test of Linearity* pada taraf signifikan 0,05.

Kriteria pengujian dengan uji statistika yaitu:

- 1) Jika signifikan pada Linearity $> 0,05$.
Maka data tidak mempunyai hubungan linier.
- 2) Jika signifikan pada Linearity $< 0,05$.
Maka data mempunyai hubungan linier.³⁰

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis independent sample t test dan Anova. Asumsi yang mendasari dalam analisis varian (Anova) adalah bahwa varian dari populasi adalah

³⁰ Duwi Prayitno, *5 Jam Belajar Olah Data Dengan SPSS 19* (Yogyakarta: Andi, 2010).

sama. Uji kesamaan dua varians digunakan untuk menguji apakah sebaran data tersebut homogen atau tidak, yaitu dengan membandingkan kedua variansnya. Jika dua kelompok data atau lebih mempunyai varians yang sama besarnya, maka uji homogenitas tidak perlu dilakukan lagi karena datanya sudah dianggap homogen.

Uji homogenitas dapat dilakukan apabila kelompok data tersebut dalam distribusi normal. Uji homogenitas dilakukan untuk menunjukkan bahwa perbedaan yang terjadi pada uji statistik parametrik (misalnya uji t, Anava, Anacova) benar-benar terjadi akibat adanya perbedaan antar kelompok, bukan sebagai akibat perbedaan dalam kelompok.³¹

2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah sebuah metode pendekatan untuk pemodelan hubungan antara satu variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi

³¹ Usmadi Usmadi, 'Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas)', *Inovasi Pendidikan*, 7.1 (2020), 50–62 <<https://doi.org/10.31869/ip.v7i1.2281>>.

sederhana, hubungan antara variabel bersifat linear, dimana perubahan pada variabel X akan diikuti oleh perubahan pada variabel Y secara tetap.

Tujuan utama penggunaan regresi ini adalah untuk memprediksi atau memperkirakan nilai variabel dependen dalam hubungannya dengan variabel independen dengan demikian, keputusan dapat dibuat untuk memprediksi seberapa besar perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel dinaikturunkan.³² Syarat uji analisis regresi linear sederhana adalah data harus valid dan reliabel. Selain itu data juga bersifat normal dan linear.

Bentuk persamaan analisis regresi sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Dimana:

Y : Variabel Dependent

³² Sofar Silaen dan Yaya Heriyanto, 'Pengantar Statistik Sosial' (Jakarta: IN Media, 2013), p. 139.

a : Konstanta

b : koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen.

X : Variabel independen

3. Uji Hipotesis

a. Uji T

Langkah-langkah uji (t) yaitu:

1) Menentukan hipotesis

H_0 : tidak ada pengaruh pemahaman moderasi beragama terhadap pembentukan sikap toleransi di SMK Walisongo Semarang.

H_1 : terdapat pengaruh pemahaman moderasi beragama terhadap pembentukan sikap toleransi di SMK Walisongo Semarang.

2) Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Tingkat signifikansi 0,05

adalah ukuran yang sering digunakan dalam penelitian.

a) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.

b) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

3) Kaidah Pengujian hipotesis

a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

b) Jika $t_{tabel} < t_{hitung}$ Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

b. Uji R

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel X secara simultan mampu menjelaskan variabel Y. Semakin tinggi nilai R berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan.

Uji koefisien determinasi (R) dilakukan untuk menentukan dan memprediksi seberapa besar atau penting kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel independen secara bersama – sama terhadap variabel dependen.

Koefisien korelasi adalah bilangan yang menyatakan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih atau juga dapat menentukan arah dari kedua variabel. Untuk kekuatan hubungan, nilai koefisien korelasi berada di antara -1 dan 1, sedangkan untuk arah dinyatakan dalam bentuk positif (+) dan negatif (-).³³

Tabel 3.4 Tingkat Hubungan Korelasi

Nilai Korelasi (R)	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 0,100	Sangat Kuat

³³ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Jakarta: Kencana, 2014).

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum SMK Walisongo

1. Profil Sekolah

SMK Walisongo merupakan lembaga Pendidikan kejuruan swasta yang berada dibawah Yayasan al Jamiah al Masyhariah Semarang. SMK Walisongo terletak di jalan Ki Mangunsarko nomor 17 Karangkidul, kecamatan Semarang Tengah, Kota Semarang. SMK Walisongo memiliki basis kurikulum nasional dan memiliki program keahlian Teknik Sepeda Motor dan Teknik Komputer Jaringan.

2. Visi dan Misi

Visi

“Terwujudnya generasi yang berakhlaqul karimah, berwawasan luas, terampil, mandiri, dan berdaya saing global”.

Misi

- 1) Melaksanakan penghayatan, pengamalan agama berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis serta membiasakan nilai-nilai akhlaq mulia, nilai-nilai budaya bangsa, dan budi pekerti luhur kepada warga sekolah sehingga menjadi sumber kearifan

dalam bertindak berlandaskan Ahlussunnah Waljama'ah.

- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang optimal sehingga menghasilkan insan berprestasi, memiliki rasa ingin tahu, berpikir kritis serta berkompeten dalam bidang kehidupan.
- 3) Mendayagunakan dan mengembangkan perangkat Teknologi Informasi untuk menambah pengetahuan dan wawasan kepada warga sekolah.
- 4) Mengembangkan kedisiplinan dari seluruh komponen sekolah untuk membentuk kepribadian yang tangguh dan kokoh sebagai dasar dalam setiap aktivitas serta sebagai aset sekolah.
- 5) Mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas berbasis Vokasi Industri, berjiwa enterpreneur dan mampu bersaing di era global.
- 6) Mengembangkan kompetensi peserta didik untuk memasuki dunia kerja, berdasar Imtaq dan Iptek di Dunia Industri berskala nasional dan internasional.

3. Identitas Sekolah

Tabel 4.1 Identitas SMK Walisongo

Nama	SMK Walisongo Semarang
NPSN	20350713

Alamat	Jalan Ki Mangunsarko nomor 17 Karangkidul, kecamatan Semarang Tengah, Kota Semarang.
Kode Pos	50136
Kurikulum	2013 dan Merdeka Belajar
Penyelenggaraan	5 hari/ <i>full days school</i>
Jurusan	Teknik Sepeda Motor dan Teknik Komputer Jaringan
Status Sekolah	Swasta
Jenjang Pendidikan	SMK
Jumlah Guru	19
Siswa Laki-laki	282
Siswa Perempuan	34
Rombongan Belajar	11

4. Fasilitas Sekolah

- a. Gedung Milik Sendiri
- b. Ruang kelas
- c. Ruang Guru dan Staff
- d. Laboratorium Komputer, RPL Teknik Komputer dan Jaringan
- e. Bengkel otomotif, RPL Teknik Sepeda Motor
- f. Tempat ibadah

- g. Pembelajaran dilengkapi LCD Proyektor
- h. Tempat Parkir
- i. Internet dan Wifi area
- j. Perpustakaan Sekolah
- k. Kantin Siswa

5. Ekstrakurikuler

- a. Pramuka
- b. Marching Band
- c. Paduan Suara
- d. Aneka olahraga: Basket, Voli, Futsal
- e. Jurnalistik
- f. Pencak Silat
- g. Marawis
- h. PMR
- i. Paskibra

B. Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Walisongo Semarang. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 21 November 2023. Penelitian mendapatkan hasil studi lapangan berupa data tentang pengaruh pemahaman moderasi beragama (variabel X) terhadap pembentukan sikap toleransi (variabel Y) siswa kelas dengan menggunakan angket atau kuesioner yang disebarluaskan kepada 31 responden di SMK Walisongo Semarang.

1. Deskripsi Variabel X (Pemahaman tentang Moderasi Beragama)

Data hasil pengujian angket pemahaman moderasi beragama kemudian di uji menggunakan uji descriptive statistic dengan aplikasi IBM SPSS 29 dengan hasil:

Tabel 4.2 Data Hasil Uji Descriptive Statistik dengan Aplikasi SPSS 29

Statistics			
		MODERASI	TOLERANSI
N	Valid	31	31
	Missing	0	0
Mean		69.68	69.26
Median		69.00	69.00
Mode		67	69
Std. Deviation		4.254	4.058
Variance		18.092	16.465
Range		17	20
Minimum		63	63
Maximum		80	83
Sum		2160	2147

Dari tabel statistic diatas diketahui bahwa nilai skor tertinggi sebesar 80, dan skor terendah sebesar 63, Langkah selanjutnya adalah menentukan kualitas variabel pemahaman moderasi beragama. Kualitas variabel dibagi

menjadi lima kategori, sangat baik, baik, sedang, kurang baik, tidak baik.

Untuk mengetahui kualitas variabel pemahaman moderasi beragama, maka perlu dibuat tabel kualitas variabel dengan mengubah skor mentah ke dalam standar lima sebagai berikut:

$$M + 1,5 + 1,5 \times 4,254 = 77,561 \quad (A)$$

$$M + 0,5 + 0,5 \times 4,254 = 73,307 \quad (B)$$

$$M - 0,5 - 0,5 \times 4,254 = 67,053 \quad (C)$$

$$M - 1,5 - 1,5 \times 4,254 = 61,799 \quad (D)$$

$$\text{Di bawah } M - 1,5 - 1,5 \times 4,254 = 61,799 \quad (E)$$

Tabel 4.3 Kualitas variabel X (Pemahaman Moderasi Beragama)

Skor	Nilai	Kategori
> 77,561	A	Sangat Tinggi
> 73,307	B	Tinggi
> 67,053	C	Cukup
> 61,799	D	Rendah
<61,799	E	Sangat Rendah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata variabel pemahaman moderasi beragama adalah 69,68 masuk dalam kategori “Cukup”

2. Deskripsi Data Variabel Y (Sikap Toleransi)

Data hasil pengujian angket pemahaman moderasi beragama kemudian di uji menggunakan uji descriptive statistic dengan aplikasi IBM SPSS 29 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4 Data Hasil Uji Descriptive Statistik dengan Aplikasi SPSS 29

Statistics			
		MODERASI	TOLERANSI
N	Valid	31	31
	Missing	0	0
Mean		69.68	69.26
Median		69.00	69.00
Mode		67	69
Std. Deviation		4.254	4.058
Variance		18.092	16.465
Range		17	20
Minimum		63	63
Maximum		80	83
Sum		2160	2147

Dari tabel statistic diatas diketahui bahwa nilai skor tertinggi sebesar 83, dan skor terendah sebesar 63, Langkah selanjutnya adalah menentukan kualitas variabel sikap toleransi. Kualitas variabel dibagi menjadi lima kategori, sangat baik, baik, sedang, kurang baik, tidak baik.

Untuk mengetahui kualitas variabel sikap toleransi, maka perlu dibuat tabel kualitas variabel dengan mengubah skor mentah ke dalam standar lima sebagai berikut:

$$M + 1,5 + 1,5 \times 4,058 = 76,847 \quad (A)$$

$$M + 0,5 + 0,5 \times 4,058 = 71,789 \quad (B)$$

$$M - 0,5 - 0,5 \times 4,058 = 66,731 \quad (C)$$

$$M - 1,5 - 1,5 \times 4,058 = 61,673 \quad (D)$$

$$\text{Di bawah } M - 1,5 - 1,5 \times 4,254 = 61,673 \quad (E)$$

Tabel 4.5 Kualitas Variabel Y (Sikap Toleransi)

Skor	Nilai	Kategori
> 76,847	A	Sangat Tinggi
> 71,789	B	Tinggi
> 66,731	C	Cukup
> 61,673	D	Rendah
<61,673	E	Sangat Rendah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata variabel sikap toleransi adalah 69,26 masuk dalam kategori “Cukup”.

C. Analisis Data

1. Uji Instrumen

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu menyiapkan instrumen-instrumen penelitian yang dibuat berdasarkan turunan dari indikator masing-masing variabel. Kemudian instrumen yang berupa angket dengan 19 pernyataan tentang pemahaman moderasi beragama dan 20 pernyataan tentang sikap toleransi diujikan terlebih dahulu pada 30 responden siswa kelas XI TKJ 2 untuk mengetahui tingkat Validitas dan Reliabelitas instrumen atau angket. Hasil uji instrument adalah sebagai berikut:

a. Uji validitas

Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Jika $r_{hitung} < 0,361$ maka instrument soal dikatakan tidak valid
- 2) Jika $r_{hitung} > 0,361$ maka instrument soal dikatakan valid.

Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Variabel X (Pemahaman Moderasi Beragama)

NO ITEM	R _{hitung}	R _{tabel 5% (30)}	KETERANGAN
1	0,606	0,361	VALID
2	0,585	0,361	VALID
3	0,564	0,361	VALID
4	0,576	0,361	VALID
5	0,573	0,361	VALID
6	0,449	0,361	VALID
7	0,366	0,361	VALID
8	0,527	0,361	VALID
9	0,456	0,361	VALID
10	0,718	0,361	VALID
11	0,505	0,361	VALID
12	0,693	0,361	VALID
13	0,559	0,361	VALID
14	0,552	0,361	VALID
15	0,452	0,361	VALID
16	0,656	0,361	VALID
17	0,645	0,361	VALID
18	0,619	0,361	VALID
19	0,373	0,361	VALID

Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Variabel Y (Sikap Toleransi)

NO ITEM	R _{hitung}	R _{tabel 5% (30)}	KETERANGAN
1	0,437	0,361	VALID
2	0,463	0,361	VALID
3	0,511	0,361	VALID
4	0,449	0,361	VALID
5	0,567	0,361	VALID
6	0,362	0,361	VALID
7	0,394	0,361	VALID

8	0,482	0,361	VALID
9	0,458	0,361	VALID
10	0,505	0,361	VALID
11	0,559	0,361	VALID
12	0,405	0,361	VALID
13	0,430	0,361	VALID
14	0,502	0,361	VALID
15	0,422	0,361	VALID
16	0,491	0,361	VALID
17	0,404	0,361	VALID
18	0,557	0,361	VALID
19	0,601	0,361	VALID
20	0,590	0,361	VALID

Analisis uji validitas angket variabel X dan Y dapat dilihat pada lampiran 1.

b. Uji reliabilitas

Dasar penarikan kesimpulannya:

- a. Jika nilai $r > 0,60$ maka instrument tersebut dikatakan Reliabel.
- b. Jika nilai $r < 0,60$ maka instrument tersebut dikatakan Tidak Reliabel

Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabelitas Pemahaman Moderasi Bergama (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.887	22

Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabelitas Sikap Toleransi
(Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.833	22

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa:

- a. Variabel X (Pemahaman Moderasi Beragama) memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,887. Maka dapat dikatakan Variabel X Reliabel.
- b. Variabel Y (Sikap Toleransi) memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,883. Maka dapat dikatakan Variabel Y Reliabel.

Analisis uji reliabelitas variabel X dan Y dapat dilihat pada lampiran 2.

2. Uji Asumsi Klasik

Analisis data pada bagian ini merupakan analisis terhadap data hasil pendistribusian angket pada kelas XI TKJ 2 SMK Walisongo sebagai objek penelitian. Dimana angket tersebut sebelumnya sudah diuji validitas dan reliabelitasnya. Namun sebelum

melangkah ke analisis regresi linier sederhana, terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik atau uji prasyarat regresi berupa uji normalitas, uji linieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan metode *One Sample Kolmogorov Smirnov* dan dibantu dengan aplikasi IBM SPSS 29. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi < 0,05 maka kesimpulannya data berdistribusi tidak normal
- 2) Jika signifikansi > 0,05 maka kesimpulannya data berdistribusi normal.

Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		MODERASI	
N		31	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	69.68	
	Std. Deviation	4.254	
Most Extreme Differences	Absolute	.115	
	Positive	.115	
	Negative	-.103	
Test Statistic		.115	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.364	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.352
		Upper Bound	.376

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.
- e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Dari tabel hasil uji normalitas diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,364 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual bersignifikansi normal. Analisis normalitas dapat dilihat pada lampiran 3.

b. Uji Linieritas

Pengujian dengan aplikasi IBM SPSS 29 menggunakan *Test of Linearity* pada taraf signifikan 0,05. Kriteria pengujian dengan uji statistika yaitu:

- 1) Jika signifikan pada Linearity $> 0,05$. Maka data tidak mempunyai hubungan linier.
- 2) Jika signifikan pada Linearity $< 0,05$. Maka data mempunyai hubungan linier

Tabel 4.11 Hasil Uji Linieritas Menggunakan Aplikasi SPSS 29

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
TOLERANSI * MODERASI	Between Groups	(Combined)	296.102	14	21.150	1.711	.151
		Linearity	70.475	1	70.475	5.700	.030

	Deviation from Linearity	225.628	13	17.356	1.404	.257
	Within Groups	197.833	16	12.365		
	Total	493.935	30			

Dari tabel hasil uji linieritas diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi pada linearity sebesar $0,275 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara moderasi beragama dan sikap toleransi. Analisis uji linearitas dapat dilihat pada lampiran 4.

c. Uji Homogenitas

Dasar pengambilan Keputusan:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka distribusi data homogen
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka distribusi data tidak homogen

Tabel 4.12 Hasil Uji Homogenitas angket Moderasi Menggunakan SPSS 29

Test of Homogeneity of Variances

Angket_Moderasi

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
------------------	-----	-----	------

.829	1	52	.367
------	---	----	------

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya adalah 0,367. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yakni $0,367 > 0,05$ sehingga data hasil tingkat motivasi tersebut dapat dikatakan homogen.

Tabel 4.13 Hasil Uji Homogenitas Angket Toleransi
Menggunakan SPSS 29

Test of Homogeneity of Variances

Angket_Toleransi

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.557	1	52	.219

Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya adalah 0,218. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yakni $0,218 > 0,05$ sehingga data hasil angket toleransi tersebut dapat dikatakan homogen

3. Analisis Regresi Linear Sederhana

Pada bagian ini peneliti akan menguji bagaimana pengaruh variabel bebas (pemahaman moderasi

beragama) dan variabel terikat (sikap toleransi) menggunakan analisis regresi linear sederhana.

Tabel 4.14 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana
Menggunakan Aplikasi SPSS 29

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	44.151	11.449		3.856	<,001
	MODER ASI	.360	.164	.378	2.197	.036

a. Dependent Variable: TOLERANSI

Dari *output* tabel Coefficients diatas nilai constant (a) adalah 44.151 sedangkan nilai moderasi beragama (b) yaitu sebesar 0,360. Maka persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 44.151 + 0,360X$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diterjemahkan:

- a. Nilai constant a sebesar 44.151 berarti bahwa nilai konsisten variabel moderasi beragama adalah sebesar 44.151

- b. Koefisien regresi X sebesar 0,360 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai moderasi beragama maka nilai sikap toleransi bertambah sebesar 0,360.
- c. Koefisien regresi bersifat positif (0,360) maka dapat diartikan bahwa arah pengaruh variabel X (moderasi beragama) terhadap Y (sikap toleransi) adalah positif.

4. Uji Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh pemahaman moderasi beragama terhadap pembentukan sikap toleransi

H_1 : Terdapat pengaruh pemahaman moderasi beragama terhadap pembentukan sikap toleransi

a. Uji T

Tabel 4.15 Hasil Uji T Menggunakan Aplikasi SPSS 29

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	44.151	11.449		3.856	<,001

	MODER ASI	.360	.164	.378	2.197	.036
a. Dependent Variable: TOLERANSI						

Berdasarkan tabel 4.15 diatas diketahui nilai sig sebesar 0,036.

- a) Jika nilai signifikasi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_0 ditolak
- b) Jika signifikasi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Karena nilai sig $0,036 < 0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima, atau dengan kata lain ada pengaruh variabel X (pemahaman moderasi beragama) terhadap variabel Y (sikap toleransi).

Dari tabel 4.15 diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,197, kemudian t_{tabel} sebesar 2,040 diperoleh dari:

$$\begin{aligned}
 T_{tabel} &= (a/2 : n-k-1) \\
 &= (0,05/2 : 31-1-1) \\
 &= 0,025:29 \\
 &= 2,040 \text{ (dapat dilihat juga pada} \\
 &\text{tabel } t_{tabel}\text{).}
 \end{aligned}$$

- a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- b) Jika $t_{tabel} < t_{hitung}$ Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Dengan demikian berdasarkan tabel 4.15 diketahui $t_{hitung} 2,197 > t_{tabel} 2,040$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.\

b. Uji R

Tabel 4.16 Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.378 ^a	.143	.113	3.821	2.270
a. Predictors: (Constant), MODERASI					
b. Dependent Variable: TOLERANSI					

Berdasarkan tabel 4.16 diatas, diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,143 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel X (pemahaman moderasi beragama) terhadap variabel Y (sikap toleransi) adalah sebesar 14,3% dan 85,7% dipengaruhi oleh variabel lain.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis tentang pengaruh pemahaman moderasi beragama siswa di SMK WALISONGO Semarang, dapat diketahui bahwa data pemahaman moderasi mempunyai rata-rata 69,68 dan simpangan baku 4,254. Hal ini menunjukkan pemahaman moderasi beragama siswa di SMK Walisongo Semarang termasuk dalam kategori “cukup” yaitu pada interval 67,04 – 73,30.

Sedangkan data tentang sikap toleransi diketahui mempunyai rata-rata 69,26 dan simpangan baku 4,508. Hal ini menunjukkan sikap toleransi siswa SMK Walisongo Semarang termasuk dalam kategori “Cukup”, yaitu pada interval 66,731 – 71,789.

Dari hasil uji t, dapat dilihat adanya hubungan yang signifikan dimana uji hipotesis menghasilkan nilai sig. $0,036 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka dapat disimpulkan pemahaman moderasi beragama dengan sikap toleransi memiliki hubungan. Interpretasi korelasi berada pada kategori “rendah” karena koefisien berada pada interval 0,20 – 0,39 dan arah hubungannya positif. Artinya semakin tinggi nilai variabel X (pemahaman moderasi beragama) maka semakin tinggi pula nilai variabel Y (sikap toleransi), sebaliknya jika nilai variabel

X rendah maka akan diikuti menurunnya nilai variabel Y. Berdasarkan uji R atau koefisien determinasi sebesar 0,143 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel X (pemahaman moderasi beragama) terhadap variabel Y (sikap toleransi) adalah sebesar 14,3% dan 85,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Hasil penelitian ini sejalan apa yang dikatakan oleh Ahmad Hasan dan Ulin Azmi dalam Jurnal Widya Dewata yang mengatakan bahwa pemahaman moderasi beragama berpengaruh positif terhadap sikap toleransi beragama. Semakin tinggi pemahaman moderasi beragama yang dimiliki oleh pegawai Balai Diklat Keagamaan Denpasar maka semakin tinggi juga sikap toleransi beragama di lingkungan Balai Diklat Keagamaan Denpasar.

Siti Mariani dalam penelitiannya juga mengatakan bahwa adanya pengaruh positif antara pemahaman moderasi beragama terhadap sikap toleransi dalam pergaulan yang artinya semakin tinggi pemahaman siswa tentang moderasi beragama maka semakin tinggi pula sikap toleransi dalam pergaulan siswa.

Kemudian penelitian kualitatif yang dilakukan oleh Miftahul Jannah, dkk yang mengatakan bahwa mahasiswa PIAUD IAIN Pekalongan mampu memahami arti dan konsep moderasi beragama para mahasiswa mampu

menerapkan konsep dari moderasi beragama tersebut dalam kehidupan sehari-hari melalui sikap toleransi. Penanaman moderasi beragama kepada para mahasiswa harus dilakukan agar sehingga para mahasiswa mampu memiliki sifat-sifat moderat dan mencegah menimbulkan sikap intoleran terhadap sesama dan orang sekitar

Dengan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa moderasi beragama dan toleransi merupakan dua hal yang berbeda tetapi saling berhubungan dan berpengaruh. Semakin tinggi pemahaman seseorang tentang moderasi beragama yang meliputi pemahaman tentang komitmen kebangsaan, pemahaman tentang toleransi dan pemahaman tentang akomodatif yang dimiliki oleh Siswa di SMK Walisongo maka semakin baik pula sikap toleransi yang dimiliki.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Pemahaman moderasi beragama siswa di SMK Walisongo mempunyai nilai rata-rata sebesar 69,68 dan simpangan baku 4,525. Hal tersebut menunjukkan tingkat pemahaman siswa tentang moderasi beragama masuk dalam kategori cukup karena berada pada interval 67,04 – 73,30.
2. Tingkat sikap toleransi siswa mempunyai rata-rata nilai 69,26 dan simpangan baku 4,508. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat sikap toleransi siswa SMK Walisongo Semarang masuk dalam kategori cukup karena berada pada interval 66,731 – 71,789.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pemahaman moderasi dan sikap toleransi siswa di SMK Walisongo Semarang. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Sig. sebesar 0,036 sehingga nilai Sig. $0,036 < 0,05$. maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti ingin memberikan saran yang sekiranya dapat bermanfaat bagi beberapa pihak terkait, yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan konsep atau melakukan penelitian lebih lanjut dengan melakukan penambahan variabel yang lain serta jumlah sampel yang lebih banyak, sehingga didapatkan hasil penelitian yang lebih akurat.
2. Kepada para siswa diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan tentang moderasi beragama dengan cara memanfaatkan sumber buku maupun informasi dari sumber yang terpercaya sehingga siswa memiliki pengetahuan tentang Islam yang moderat.
3. Kepada pihak institusi pendidikan untuk menambahkan media tentang moderasi beragama misalnya memperbanyak referensi buku di perpustakaan, atau dengan membuat program kerja berbasis moderasi beragama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Prof. Ma'ruf, *Living in the World That Is Fit for Habitation : CCI's Ecumenical and Religious Relationships*, Aswaja Pressindo, 2015
- ABROR, MHD., 'Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi', *RUSYDIAH: Jurnal Pemikiran Islam*, 1.2 (2020), 137–48
<<https://doi.org/10.35961/rsd.v1i2.174>>
- alif, Muhammad Nizar, Bima Satria Mukti Wibowo, Raissa Bima Cahya Murtadho Putra, and Anggun Margaretha Sutomo Putri, 'Upaya Pencegahan Potensi Radikalisme Dengan Penanaman Ideologi Pancasila Di Lingkup Sekolah', *Journal of Education Research*, 4.1 (2023), 1–6
<<https://doi.org/10.37985/JER.V4I1.118>>
- Amalia Yunia Rahmawati, 'Pengaruh Pemahaman Moderasi Beragama Terhadap Sikap Toleransi Dalam Pergaulan Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Swasta Perguruan Buddhi Tangerang Banten', July, 2020, 1–23
- Asti Meiza, "Sikap Toleransi Dan Tipe Kepribadian Big Five Pada Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung", *PSYMPATHIC : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5 no 1 (2018), 47
- Azmi, Ulin Umi Azmi, 'Pengaruh Pemahaman Moderasi Beragama Terhadap Sikap Toleransi Beragama Di Balai Diklat

Keagamaan Denpasar’, *Widyadewata*, 5.2 (2022), 164–72
<<https://doi.org/10.47655/widyadewata.v5i2.90>>

Busyro, Busyro, Aditiya Hari Ananda, and Tarihoran Sanur Adlan, ‘Moderasi Islam (Wasathiyah) Di Tengah Pluralisme Agama Indonesia’, *FUADUNA : Jurnal Kajian Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 3.1 (2019), 1
<<https://doi.org/10.30983/fuaduna.v3i1.1152>>

Casram, Casram, ‘Membangun Sikap Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural’, *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya*, 1.2 (2016), 187–98
<<https://doi.org/10.15575/jw.v1i2.588>>

Dewi, Feny Putriana, ‘Pengaruh Pengetahuan, Presepsi Produk Dan Pendapatan Terhadap Minat Masyarakat Menabung Di Bank Syariah Kota Salatiga Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderating’, in *Skripsi* (Salatiga: S1 Perbankan Syariah: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Salatiga, 2019), p. 54

Dr. HM. Saekan Muchith, S.Ag., M.Pd., *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Moderasi Beragama* (Yogyakarta: Nas Media Pustaka, 2023)

Duwi Prayitno, *5 Jam Belajar Olah Data Dengan SPSS 19* (Yogyakarta: Andi, 2010)

Al Faruq, Umar, and Dwi Noviani, 'Pendidikan Moderasi Beragama Sebagai Perisai Radikalisme Di Lembaga Pendidikan', *Jurnal TAUJIH*, 14.01 (2021), 59–77 <<https://doi.org/10.53649/jutau.v14i01.305>>

Hefni, Wildani, 'Moderasi Beragama Dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri', *Jurnal Bimas Islam*, 13.1 (2020), 1–22 <<https://doi.org/10.37302/jbi.v13i1.182>>

Jannah, Miftahul, Khamim Zarkasih Putro, and Ahmad Tabiin, 'Potret Sikap Toleransi Mahasiswa Program Studi PIAUD Dalam Penerapan Moderasi Beragama Di IAIN Pekalongan', *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 12.1 (2022), 107–18 <<https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v12i1.992>>

Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah: Edisi Penyempurnaan 2019*, 2019th edn (Jakarta: Badan Litbang Kemenag RI, 2019)

RI, Kementrian Agama, *Moderasi Beragama, Badan Litbang Dan Diklat Kementrian Agama RI* (Jakarta, 2019)

Saputera, Abdurrahman Adi, Iain Sultan, and Amai Gorontalo, 'TINGKAT PEMAHAMAN MODERASI BERAGAMA, INTEGRASI, DAN INTERNALISASI PENGEMBANGAN NILAI-NILAINYA DI MA.ALKHAIRAAT KOTA

GORONTALO', *MODERATIO: Jurnal Moderasi Beragama*,
2.1 (2022), 87–100 <<https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/moderatio/article/view/4599>> [accessed 26 April 2023]

Sarlan Menungsa, Abdul, and Universitas Nahdlatul Ulama Sulawesi Tenggara Jl Mayjen Katamso Lrg Setya Kencana Kel Baruga Kec Baruga Kendari, 'Peran Media Massa Dalam Mencegah Paham Radikalisme Pada Kalangan Remaja Di Sulawesi Tenggara', *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial (JKOMDIS)*, 1.2 (2021), 74–83 <<https://doi.org/10.47233/JKOMDIS.V1I2.37>>

Sinaga, Dameria, 'Buku Ajar Statistika Dasar', 2014, 282

Sofar Silaen dan Yaya Heriyanto, 'Pengantar Statistik Sosial' (Jakarta: IN Media, 2013), p. 139

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010)

———, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2010)

———, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2007)

Suheri, Suheri, and Yeni Tri Nurrahmawati, *Moderasi Beragama Di Era Disrupsi Digital, Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*, 2022, VI

<<https://doi.org/10.36835/ancoms.v6i1.453>>

Supriyanto, Agus, and Amien Wahyudi, 'Skala Karakter Toleransi: Konsep Dan Operasional Aspek Kedamaian, Menghargai Perbedaan Dan Kesadaran Individu', *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7.2 (2017), 61 <<https://doi.org/10.25273/counsellia.v7i2.1710>>

Sutrisno, Edy, 'Aktualisasi Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan', *Jurnal Bimas Islam*, 12.2 (2019), 323–48 <<https://doi.org/10.37302/jbi.v12i2.113>>

Usmadi, Usmadi, 'Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas)', *Inovasi Pendidikan*, 7.1 (2020), 50–62 <<https://doi.org/10.31869/ip.v7i1.2281>>

V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014)

Zako, Iskandar Agung dan Amrazi, 'Menangkal Penyebaran Radikalisme Di Sekolah', in *IPB Press* (Bogor: IPB Press, 2018), pp. 159–60

LAMPIRAN:

Lampiran 1: Hasil Uji Validitas Angket Variabel X Dan Y

Output UR VALIDITAS X.km [Document] - IBM SPSS Statistics Viewer

File Edit View Data Transform Insert Format Analyze Graphs Utilities Extensions Window Help

Output Correlations File Notes Active Dataset Correlations

[DataSet1] C:\Users\MOH_AJ\FRHM\Documents\SPSS\SPSS4B4_4_SJUU_VALIDITAS_X.km

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	
X1	Pearson Correlation	1	.807 ^{**}	.488 ^{**}	.306	.367 [*]	.394	.488 ^{**}	.315	.488 ^{**}	.034	.213	.040	.454	.541	.130	.093
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	.026	.030	.029	.009	.090	.006	.858	.256	.832	.012	.002	.528	.024
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2	Pearson Correlation	.807 ^{**}	1	.495 ^{**}	.143	.333	.290	.300	.112	.425	.163	.201	.179	.429	.369	.256	.107
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	.445	.022	.120	.101	.855	.018	.389	.180	.245	.018	.014	.372	.574
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X3	Pearson Correlation	.488 ^{**}	.495 ^{**}	1	.241	.268	.473 ^{**}	.488 ^{**}	.103	.457	.208	.323	.057	.268	.423	.156	.068
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	.065	.053	.008	.007	.009	.011	.048	.082	.766	.172	.020	.076	.813	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
X4	Pearson Correlation	.306	.143	.241	1	.277	.308	.234	.128	.350	.425 ^{**}	.108 [*]	.387 [*]	.162	.227	.283	.095
	Sig. (2-tailed)	.070	.445	.065	.139	.098	.213	.501	.058	.019	.004	.035	.309	.228	.128	.031	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
X5	Pearson Correlation	.367 [*]	.333	.268	.277	1	.202	.150	.065	.182	.179 [*]	.007 [*]	.244	.368	.330	.140	.273
	Sig. (2-tailed)	.030	.072	.053	.139	.284	.430	.732	.337	.039	<.001	.159	.060	.075	.433	.144	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
X6	Pearson Correlation	.394	.290	.473 ^{**}	.300	.202	1	.480	.162	.032	.231	.214	.388	.169	.282	-.169	.311
	Sig. (2-tailed)	.029	.120	.008	.098	.284	.734	.309	.868	.219	.251	.102	.401	.131	.138	.095	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
X7	Pearson Correlation	.488 ^{**}	.495 ^{**}	.488 ^{**}	.241	.160	.473 ^{**}	1	.289	.800 ^{**}	-.125	.059	-.183	.374	.471 ^{**}	.415	-.122
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	.037	.430	.744	.131	<.001	.012	.756	.332	.042	.009	.024	.489	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
X8	Pearson Correlation	.315	.112	.103	.128	.065	.182	.308	1	.367 [*]	-.055	.428 ^{**}	.323	.444	.438	.488 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	.090	.555	.589	.501	.732	.309	.121	.140	.048	.771	.018	.082	.014	.015	.009	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
X9	Pearson Correlation	.488 ^{**}	.425 ^{**}	.447 ^{**}	.305	.182	.832	.800 ^{**}	.274	1	.007	.130	-.028	.444	.488 ^{**}	.534 ^{**}	-.125
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	.058	.337	.060	<.001	.140	.869	.494	.963	.014	.006	.003	.009	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	

IBM SPSS Statistics Processor is ready

27/03/2023

OUTPUT UR VALIDITAS Y.km [Document] - IBM SPSS Statistics Viewer

File Edit View Data Transform Insert Format Analyze Graphs Utilities Extensions Window Help

Output Correlations File Notes Active Dataset Correlations

[DataSet1] C:\Users\MOH_AJ\FRHM\Documents\SPSS\SPSS4B4_4_SJUU_VALIDITAS_Y.km

	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17
Y1	Pearson Correlation	1	.681 ^{**}	.748 ^{**}	-.153	-.093	.256	.376	.221	.088	-.070	-.012	.104	.282	.322 [*]	.687 ^{**}	.498 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	.428	.625	.173	.140	.241	.732	.713	.849	.584	.117	<.001	<.001	.006
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y2	Pearson Correlation	.681 ^{**}	1	.817 ^{**}	-.101	-.292	.163	.393	.281	-.073	-.012	.075	.403	.410 [*]	.711 ^{**}	.744 ^{**}	.717 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	.568	.118	.381	.117	.132	.703	.848	.684	.027	.024	<.001	<.001	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y3	Pearson Correlation	.748 ^{**}	.817 ^{**}	1	-.086	-.101	.254	.342	.289	.195	-.073	.064	.214	.418	.728 ^{**}	.719 ^{**}	.615 [*]
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	.814	.598	.116	.064	.121	.082	.700	.738	.257	.022	<.001	<.001	.001	.004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y4	Pearson Correlation	-.153	-.101	-.086	1	.762 ^{**}	.132	-.192	-.184	.241	.373	.485 ^{**}	.317	-.354	-.131	.174	-.281
	Sig. (2-tailed)	.420	.585	.614	.001	.001	.488	.309	.330	.065	.043	.007	.087	.055	.489	.258	.133
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y5	Pearson Correlation	-.093	-.292	-.101	.762 ^{**}	1	.212	.081	-.055	.487 ^{**}	.417	.480 ^{**}	.162	-.139	-.082	.160	-.242
	Sig. (2-tailed)	.625	.118	.568	<.001	.181	.611	.774	.008	.022	.007	.392	.485	.745	.311	.187	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y6	Pearson Correlation	.256	.163	.254	.132	.212	1	.519 ^{**}	.367 [*]	-.082	-.020	-.009	.332	.256	.102	.156	.118
	Sig. (2-tailed)	.173	.381	.176	.488	.281	.003	.046	.005	.915	.983	.973	.053	.593	.409	.538	.508
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y7	Pearson Correlation	.221	.393	.342	-.192	.081	.519 ^{**}	1	.434	.011	-.048	-.132	.218	.606	.377	.227	.369
	Sig. (2-tailed)	.140	.117	.064	.309	.071	.003	.012	.955	.953	.486	.247	<.001	.040	.228	.045	.045
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y8	Pearson Correlation	.376	.281	.289	-.184	-.055	.367 [*]	.434	1	.324	-.027	.184	-.038	.781	.245	.409	.548 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.024	.132	.121	.330	.774	.046	.012	.081	.889	.329	.841	<.001	.162	.025	.001	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y9	Pearson Correlation	.088	-.073	.105	.341	.487 ^{**}	-.082	-.011	.324	1	.338	.280	-.314	.254	.112	.088	-.030
	Sig. (2-tailed)	.722	.703	.562	.065	.009	.665	.955	.081	.087	.134	.091	.176	.556	.843	.873	.873
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y10	Pearson Correlation	-.070	-.012	-.073	.373	.417	-.020	-.048	-.027	.338	1	.339	.041	.069	-.057	.013	.106
	Sig. (2-tailed)	.713	.848	.700	.043	.022	.915	.803	.889	.087	.087	.147	.717	.765	.847	.579	.579
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y11	Pearson Correlation	-.012	.075	.064	.465	.485 ^{**}	-.009	-.132	.184	.280	.339	1	.267	.052	-.062	-.077	.070
	Sig. (2-tailed)	.963	.848	.848	.001	.001	.963	.848	.848	.848	.848	.848	.848	.848	.848	.848	.848
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

IBM SPSS Statistics Processor is ready

27/03/2023

Lampiran 2: Hasil Uji Reliabilitas Angket Variabel X Dan Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha: .933
N of Items: 22

Item Statistics

Item	Mean	Std. Deviation	N
X1	4.63	2.90	30
X2	4.67	3.26	30
X3	4.30	3.07	30
X4	1.70	.989	30
X5	1.93	.995	30
X6	2.53	1.008	30
X7	3.20	1.073	30
X8	4.10	1.105	30
X9	3.63	1.200	30
X10	2.67	1.124	30
X11	2.39	1.205	30
X12	2.57	1.331	30
X13	3.67	1.168	30
X14	4.37	1.18	30
X15	4.30	802	30
X16	4.00	371	30
X17	3.67	1.051	30
X18	2.40	1.248	30
X19	2.93	.998	30
X20	2.17	.913	30

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

Case	Valid	%
Excluded ^a	0	0
Total	30	100

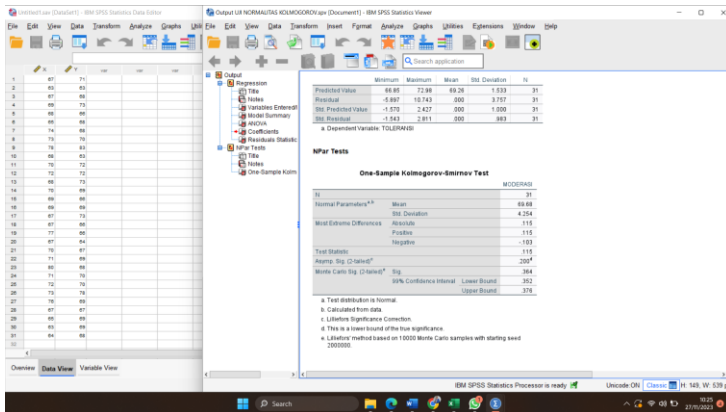
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha: .937
N of Items: 22

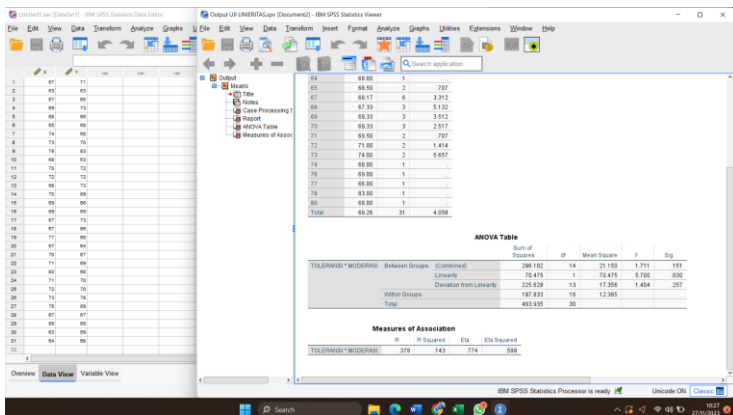
Item Statistics

Item	Mean	Std. Deviation	N
X1	4.17	.950	30
X2	3.89	.592	30
X3	4.10	.712	30
X4	3.42	.637	30
X5	3.17	1.020	30
X6	3.40	1.033	30
X7	4.27	.628	30
X8	3.60	1.037	30
X9	4.37	.866	30
X10	2.40	1.070	30
X11	2.93	1.061	30

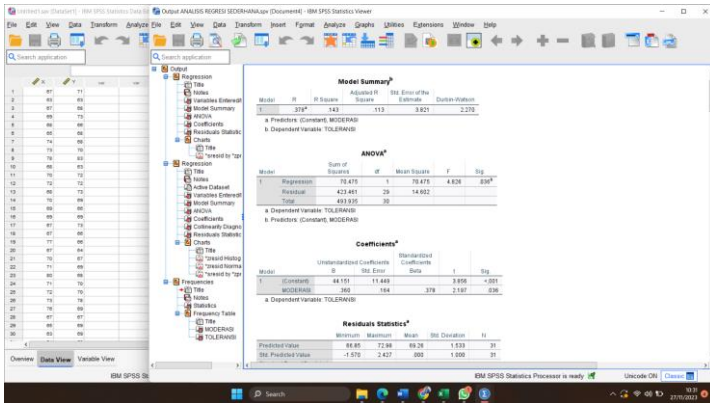
Lampiran 3: Hasil Uji Normalitas



Lampiran 4: Hasil Uji Linearitas



Lampiran 5: Hasil Uji Hipotesis



Lampiran 6: *T* tabel

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794

Lampiran 7: *R* tabel

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610	0.4514
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432

Lampiran 8: *Daftar Nama Responden*

No.	Nama
1.	Aditya Helmi Juliawan
2.	Aditya Heru Pratama
3.	Ahmad Naufal Hanafian
4.	Aulia Fitriana Hapsari
5.	Desta Adhi Wijaya
6.	Elvina Cahya Pradita
7.	Farrel Zharif Saputra
8.	Gading Pangestu Sentosa
9.	Harveyuan Firman Setiawan
10.	Imam Mukholid
11.	Joan Arya Doni Saputra
12.	Jovan Farras Eryanto
13.	M. Reihan Ramadhani
14.	Malik Aziz Wicaksono
15.	Muhammad Adrian Maulana
16.	Muhammad Adrian Maulana
17.	Muhammad Dwi Rapail
18.	Muhammad Farhyl Aghla al Miza
19.	Muhammad Rifki
20.	Muhammad Rizky Ramadhan
21.	Muhammad Romy Dyas Saputra

22.	Nauval Adre Hariyono
23.	Rachmad Ibrahim
24.	Rafa Ardhi Shafa Irieanto
25.	Raihan Muhammad Farras
26.	Rangga Ananda Putra
27.	Riska Aulia Putri
28.	Selin Valencia
29.	Suryaningrum
30.	Vania Johana Rizky
31.	Wicaksono Ali Murtopo

Lampiran 9: Instrumen Angket Penelitian

**ANGKET PEMAHAMAN MODERASI BERAGAMA
SISWA**

A. IDENTITAS

1. Nama:.....
2. Kelas:.....

B. PENGANTAR

1. Angket ini dibuat dalam rangka mengadakan penelitian untuk mendapatkan data yang valid berkaitan dengan penulisan skripsi oleh peneliti.
2. Pengisian angket ini tidak akan berpengaruh terhadap hasil/prestasi belajar Anda dan hasil jawaban Anda akan terjaga kerahasiaannya.
3. Kejujuran Anda dalam menjawab angket ini sangat kami perlukan.
4. Atas bantuan anda kami ucapkan terima kasih.

C. PETUNJUK PENGISIAN

1. Pilihlah jawaban pertanyaan di bawah ini dengan cara memberi tanda (√) pada kolom sebelah kanan terhadap pernyataan-pernyataan di kolom sebelah kiri.
2. Yang perlu diperhatikan dalam pengisian jawaban di bawah ini adalah:
SS = Sangat setuju (5)

- S = Setuju (4)
 RG = Ragu-ragu (3)
 TS = Tidak setuju (2)
 STS = Sangat tidak setuju (1)

D. DAFTAR PERNYATAAN

NO	PERNYATAAN	JAWABAN ANDA				
		S S	S	R G	TS	ST S
1.	Saya percaya bahwa Pancasila adalah satu-satunya ideologi Negara Kesatuan Republik Indonesia.					
3.	Saya percaya bahwa UUD 1945 sebagai sumber hukum NKRI.					
3.	Saya percaya bahwa ada ideologi selain Pancasila di Negara Kesatuan Republik Indonesia.					
4.	Saya lebih tertarik menggunakan produk dari luar negeri.					

5.	Saya percaya bahwa ada sumber hukum lain selain UUD 1945					
6.	Saya berteman/bergaul dengan siapa saja meskipun berbeda agama dengan saya.					
7.	Saya menghormati pendapat orang lain meskipun berbeda agama.					
8.	Saya hanya berteman dengan orang yang memiliki agama sama dengan saya.					
9.	Saya memaksa orang lain yang berbeda agama agar sependapat dengan saya.					
10.	Saya merasa nyaman bertukar pikiran dengan orang yang berbeda agama.					
11.	Saya tidak keberatan jika berdoa sebelum makan dipimpin oleh teman yang berbeda agama dengan saya.					
12.	Ketika ada perdebatan yang berkaitan dengan agama, saya					

	selalu menyelesaikan dengan lapang dada.					
13.	Saya tidak nyaman bertukar pendapat dengan teman yang berbeda agama.					
14.	Saya keberatan jika berdoa sebelum makan bersama dipimpin oleh teman yang berbeda agama.					
15.	Ketika ada perdebatan yang berkaitan dengan agama, saya selalu menyelesaikan dengan emosi.					
16.	Saya tidak keberatan jika upacara hari raya agama lain diadakan di tempat umum.					
17.	Saya keberatan jika upacara hari raya agama lain diadakan ditempat umum					
18.	Saya tidak keberatan jika pemerintah mengadakan perayaan hari raya selain agama yang saya yakini.					

19.	Saya keberatan jika pemerintah mengadakan perayaan hari raya selain agama yang saya yakini.					
-----	---	--	--	--	--	--

ANGKET SIKAP TOLERANSI SISWA

A. IDENTITAS

1. Nama:.....
2. Kelas:.....

B. PENGANTAR

1. Angket ini dibuat dalam rangka mengadakan penelitian untuk mendapatkan data yang valid berkaitan dengan penulisan skripsi oleh peneliti.
2. Pengisian angket ini tidak akan berpengaruh terhadap hasil/prestasi belajar Anda dan hasil jawaban Anda akan terjaga kerahasiaannya.
3. Kejujuran Anda dalam menjawab angket ini sangat kami perlukan.
4. Atas bantuan anda kami ucapkan terima kasih.

C. PETUNJUK PENGISIAN

1. Pilihlah jawaban pertanyaan di bawah ini dengan cara memberi tanda (√) pada kolom sebelah kanan terhadap pernyataan-pernyataan di kolom sebelah kiri.

2. Yang perlu diperhatikan dalam pengisian jawaban di bawah ini adalah:

- SS = Sangat setuju (5)
 S = Setuju (4)
 RG = Ragu-ragu (3)
 TS = Tidak setuju (2)
 STS = Sangat tidak setuju (1)


D. DAFTAR PERNYATAAN

NO.	PERNYATAAN	JAWABAN ANDA				
		S S	S	R G	T S	S T S
1.	Saya bersedia untuk menjenguk teman yang sakit meskipun ia berbeda agama.					
2.	Saya bersedia untuk memberikan Alamat rumah kepada teman yang berbeda agama.					
3.	Saya turut berduka cita jika ada teman yang terkena musibah meskipun ia berbeda agama.					

4.	Saya tidak bersedia untuk menjenguk teman yang sakit karena ia berbeda agama.					
5.	Saya tidak akan memberikan Alamat rumah kepada teman yang berbeda agama.					
6.	Saya bersikap biasa saja ketika ada teman yang berbeda agama terkena musibah.					
7.	Saya berteman dengan siapa saja meskipun berbeda ras, warna kulit, dan agama.					
8.	Saya tidak pernah menganggap diri saya yang paling benar					
9.	Saya enggan berteman dengan teman yang memiliki kulit berbeda.					
10.	Saya menganggap bahwa diri saya adalah yang paling benar					
11.	Saya merasa senang jika ada yang memberikan saran meskipun dari teman yang berbeda agama.					
12.	Saya suka bermusyawarah dengan teman meski berbeda agama					

13.	Saya menghargai semua teman yang berbandapat saat diskusi.					
14.	Saya selalu melindungi teman-teman meskipun berbeda agama.					
15.	Saya selalu berusaha menciptakan rasa nyaman dalam kelas					
16.	Saya tidak merasa senang jika ada teman memberikan saran kepada saya.					
17.	Saya menganggap bahwa musyawarah harus berdasarkan kelompok agama tertentu saja.					
18.	Saya tidak menerima pendapat dari teman selain agama saya saat berdiskusi					
19.	Saya acuh terhadap keselamatan teman-teman saya					
20.	Saya suka jika ada kegaduhan didalam kelas.					

Lampiran 10: Surat Keterangan Telah Penelitian

 YAYASAN AL JAMI'AH AL MASYHARIYAH SEMARANG
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
SMK WALISONGO SEMARANG
NSS : 402036312076 NPSN : 20350713
Kompetensi Keahlian: TKJ (Teknik Komputer Jaringan) - TBSM-H (Teknik & Bisnis Sepeda Motor) Honda
JL. KI MANGUNSARKORO 17 TELP. (024) 8417714 SEMARANG KODE POS 50136
Email : smkwalisongosemarang@gmail.com



SURAT KETERANGAN
Nomor : 141/SMK-Ws/ PL/ XI/ 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Walisongo Semarang menerangkan bahwa :

Nama : Moh. Aji Firman
NIM : 1703016142
Program Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

benar - benar telah melaksanakan penelitian "Pengaruh Pemahaman Siswa Tentang Moderasi Beragama Terhadap Pembentukan Sikap Toleransi di SMK Walisongo Semarang" yang dilaksanakan pada tanggal 14 s.d. 24 November 2023.

Demikian, keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya dan bagi yang berkepentingan harap maklum.

Semarang, 21 November 2023
Kepala Sekolah,


R. Hartadi, S.Pd.

Diipwisa dengan CamScanner

Lampiran 11: Contoh Hasil Pengisian Angket

ANGKET PEMAHAMAN MODERASI BERAGAMA SISWA

A. IDENTITAS

1. Nama : *(Nama Pupil Siswa)*
2. Kelas : *(Kelas)*

B. PENGANTAR

1. Angket ini dibuat dalam rangka mengadakan penelitian untuk mendapatkan data yang valid berkaitan dengan penulisan skripsi oleh peneliti.
2. Pengisian angket ini tidak akan berpengaruh terhadap hasil/prestasi belajar Anda dan hasil jawaban Anda akan terjaga kerahasiaannya.
3. Kejujuran Anda dalam menjawab angket ini sangat kami perlukan.
4. Atas bantuan anda kami ucapkan terima kasih.

C. PETUNJUK PENGISIAN

1. Pilihlah jawaban pertanyaan di bawah ini dengan cara memberi tanda (✓) pada kolom sebelah kanan terhadap pernyataan-pernyataan di kolom sebelah kiri.
2. Yang perlu diperhatikan dalam pengisian jawaban di bawah ini adalah:

- SS = Sangat setuju (5)
 S = Setuju (4)
 RG = Ragu-ragu (3)
 TS = Tidak setuju (2)
 STS = Sangat tidak setuju (1)

D. DAFTAR PERNYATAAN

NO.	PERNYATAAN	JAWABAN ANDA				
		SS	S	RG	TS	STS
1.	Saya percaya bahwa Pancasila adalah satu-satunya ideologi Negara Kesatuan Republik Indonesia.	✓				
2.	Saya lebih tertarik menggunakan produk dari dalam negeri.			✓		
3.	Saya percaya bahwa UUD 1945 sebagai sumber hukum NKRI.		✓			
4.	Saya percaya bahwa ada ideologi selain Pancasila di Negara Kesatuan				✓	

	Republik Indonesia.						
5.	Saya lebih tertarik menggunakan produk dari luar negeri.			✓			
6.	Saya percaya bahwa ada sumber hukum lain selain UUD 1945					✓	
7.	Saya berteman bergaul dengan siapa saja meskipun berbeda agama dengan saya.	✓					
8.	Saya setuju jika sekolah mendirikan tempat beribadah agama lain selain agama yang saya yakini.			✓			
9.	Saya menghormati pendapat teman saya meskipun berbeda agama.	✓					
10.	Saya hanya berteman dengan teman yang memiliki agama sama dengan saya.			✓			
11.	Saya tidak setuju jika sekolah mendirikan tempat ibadah agama lain selain agama yang saya yakini.					✓	
12.	Saya memaksa teman yang berbeda agama agar sependapat dengan saya.						✓
13.	Saya merasa nyaman bertukar pikiran dengan teman yang berbeda agama.			✓			
14.	Saya tidak keberatan jika berdoa sebelum Pelajaran dipimpin oleh teman yang berbeda agama dengan saya.		✓				
15.	Ketika ada perdebatan yang berkaitan dengan agama, saya selalu menyelesaikan dengan lapang dada.		✓				
16.	Saya tidak nyaman bertukar pendapat dengan teman yang berbeda agama.				✓		
17.	Saya keberatan jika berdoa sebelum						

	Pelajaran dipimpin oleh teman yang berbeda agama.				✓	
18.	Ketika ada perdebatan yang berkaitan dengan agama, saya selalu menyelesaikan dengan emosi.				✓	
19.	Saya tidak keberatan jika sekolah mengadakan lomba barongsai antar kelas.			✓		
20.	Saya keberatan jika sekolah mengadakan lomba barongsai antar kelas.				✓	
21.	Saya tidak keberatan jika sekolah mengadakan perayaan hari raya selain agama yang saya yakini.		✓			
22.	Saya keberatan jika sekolah mengadakan perayaan hari raya selain agama yang saya yakini.		✓			

ANGKET SIKAP TOLERANSI SISWA

A. IDENTITAS

3. Nama : Arora Thelma Cahaya
 4. Kelas : K. 1. A. 11

B. PENGANTAR

5. Angket ini dibuat dalam rangka mengadakan penelitian untuk mendapatkan data yang valid berkaitan dengan penulisan skripsi oleh peneliti.
6. Pengisian angket ini tidak akan berpengaruh terhadap hasil/prestasi belajar Anda dan hasil jawaban Anda akan terjaga kerahasiaannya.
7. Kejujuran Anda dalam menjawab angket ini sangat kami perlukan.
8. Atas bantuan anda kami ucapkan terima kasih.

C. PETUNJUK PENGISIAN

3. Pilihlah jawaban pertanyaan di bawah ini dengan cara memberi tanda (√) pada kolom sebelah kanan terhadap pernyataan-pernyataan di kolom sebelah kiri.
4. Yang perlu diperhatikan dalam pengisian jawaban di bawah ini adalah:

- SS = Sangat setuju (5)
 S = Setuju (4)
 RG = Ragu-ragu (3)
 TS = Tidak setuju (2)
 STS = Sangat tidak setuju (1)

D. DAFTAR PERNYATAAN

NO.	PERNYATAAN	JAWABAN ANDA				
		SS	S	RG	TS	STS
1.	Saya bersedia untuk menjenguk teman yang sakit meskipun ia berbeda agama.		✓			
2.	Saya bersedia untuk memberikan Alamat rumah kepada teman yang berbeda agama.		✓			
3.	Saya turut berduka cita jika ada teman yang terkena musibah meskipun ia berbeda agama.		✓			
4.	Saya tidak bersedia untuk menjenguk		✓			

18.	Saya tidak merasa senang jika ada teman memberikan sumbu kepada saya.				✓	
19.	Saya menganggap bahwa musyawarah harus berdasarkan kelompok agama tertentu saja.				✓	
20.	Saya tidak menerima pendapat dari teman selain agama saya saat berdiskusi				✓	
21.	Saya acuh terhadap keselamatan teman-teman saya				✓	
22.	Saya suka jika ada kegaduhan didalam kelas.				✓	

	teman yang sakit karena ia berbeda agama.						
5.	Saya tidak akan memberikan Alamat rumah kepada teman yang berbeda agama.					✓	
6.	Saya bersikap biasa saja ketika ada teman yang berbeda agama terkena musibah.					✓	
7.	Saya mengucapkan selamat hari raya kepada teman yang berbeda agama.		✓				
8.	Saya berteman dengan siapa saja meskipun berbeda ras, warna kulit, dan agama.		✓				
9.	Saya tidak pernah menganggap diri saya yang paling benar		✓				
10.	Saya tidak akan mengucapkan selamat hari raya kepada teman yang berbeda agama karena dapat merusak keimanan					✓	
11.	Saya enggan berteman dengan teman yang memiliki kulit berbeda.					✓	
12.	Saya menganggap bahwa diri saya adalah yang paling benar					✓	
13.	Saya merasa senang jika ada yang memberikan saran meskipun dari teman yang berbeda agama.		✓				
14.	Saya suka bermusyawarah dengan teman meski berbeda agama			✓			
15.	Saya menghargai semua teman yang berpendapat saat diskusi.			✓			
16.	Saya selalu melindungi teman-teman meskipun berbeda agama.					✓	
17.	Saya selalu berusaha menciptakan rasa nyaman dalam kelas	✓					

in data
Anda

Lampiran 12: *Dokumentasi Penelitian*



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Moh. Aji Firman

Tempat dan

Tanggal Lahir : Tegal, 22 April 1998

Alamat : Jl. Garuda, RT. 03/01 Desa Pesarean,
Kec. Pagerbarang, Kab. Tegal.

No.HP : +6282328449466

Email : emajifirman@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri Pesarean 01
2. SMP Negeri Jatibarang 01
3. SMA Negeri 1 Dukuhwaru

Semarang, 30 November 2023



Moh. Aji Firman

NIM: 1703016142